

**PENGELOLAAN MAKAM KERAMAT
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA RELIGI DI DESA LEMBAR
SELATAN KECAMATAN LEMBAR LOMBOK BARAT**



oleh
Mayatun Aini
NIM 180503073

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**PENGELOLAAN MAKAM KERAMAT
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA RELIGI DI DESA LEMBAR
SELATAN KECAMATAN LEMBAR LOMBOK BARAT**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



**oleh
Mayatun Aini
NIM 180503073**

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Mayatun Aini, NIM: 180503073 dengan judul "Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 13-April-2022

Pembimbing I,



H. Bahrur Rosyid, M. M.
NIP 197810212009121002

Pembimbing II,



Restu Fahdiyansah, M. S. A.
NIP 198608182019031007

UNIVERSITAS-ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

MATARAM
2022

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Mayatun Aini, NIM: 180503073 dengan judul “ Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat,” telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 27 April 2022 dan disahkan untuk mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji

H. Bahrur Rosvid, M.M.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Restu Fahdivansah, M.S.A.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Muhammad Johari, M.S.I.
(Penguji I)

Syukriati, S.Pd., M.Hum.
(Penguji II)



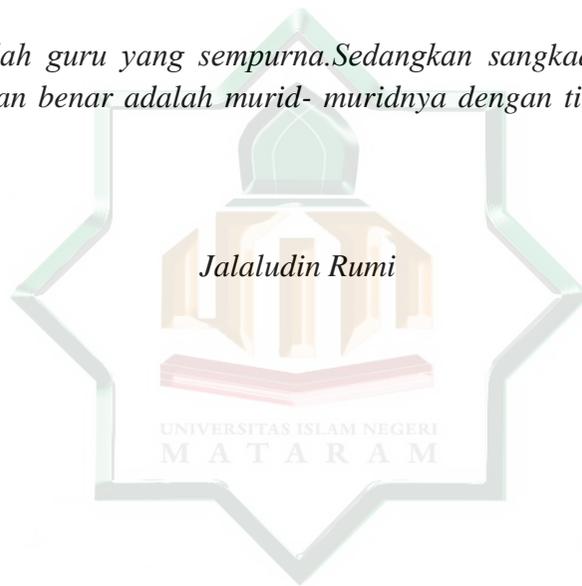
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Perpus **Mataram**

MOTTO

“Yakin adalah guru yang sempurna.Sedangkan sangkaan- sangkaan yang baik dan benar adalah murid- muridnya dengan tingkatan yang beragam.”¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Jalaludin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, terj. Abu Ali dan Taufik Damas, (Damaskus-Syiria: Darul Fikr, 2002), cet. K- 6, hlm. 253.

PERSEMBAHAN

“Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga, guru-guru dan dosen yang telah mengajari serta membimbing saya, teman-teman, dan semua pihak yang ikut membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Sehingga saya dapat segera menyelesaikan tugas akhir ini.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Tidak lupa kita panjatkan puja dan puji serta rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan atas Rahmat dan Karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat”.

Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, penulis telah banyak dibantu serta di dukung, baik secara materi maupun tenaga. Sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

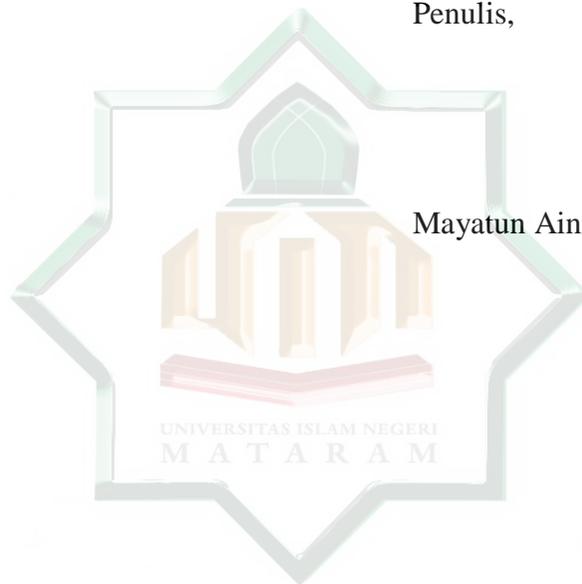
1. H. Bahrur Rosyid, M.M. sebagai pembimbing I dan Restu Fahdiyansah, M.S.A. sebagai pembimbing II atas bimbingan, motivasi, koreksi dan masukan- masukan tanpa bosan ditengah kesibukannya sehingga, menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selsai.
2. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku dosen wali yang telah mendidik, mengajar dan memberikan motivasi dan ilmu tanpa kenal lelah, serta memberikan bimbingan dan nasihat.
3. Muhammad Johari, M.S.I. selaku ketua jurusan dan Wahyu Khalik, M.Par. selaku sekretaris jurusan terima kasih atas arahan dan bantuan dalam mengurus segala kesiapan sekripsi sehingga dapat diajukan dalam sidang.
4. Dr Riduan Mas’ud M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram.
5. Pro. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram
6. Semua Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram yang telah mengajar serta mengarahkan kepada peneliti selama mengikuti pembelajaran studi.
7. Pengelola Makam Keramat yang telah mengizinkan dan memberikan informasi terhadap peneliti.
8. Ibu, Bapak dan Keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat baik itu secara material ataupun dorongan.
9. Teman-teman yang telah memberikan bantuan tenaga, pengetahuan serta materi, terimakasih atas bantuan dan kebersamaan selama dalam proses perkuliahan sampai dengan penelitian akhir ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua orang.Maka penulis memohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan keritik dan saran yang dapat membangun penulis maupun orang yang membacanya.

Mataram, 09 Maret 2022

Penulis,

Mayatun Aini

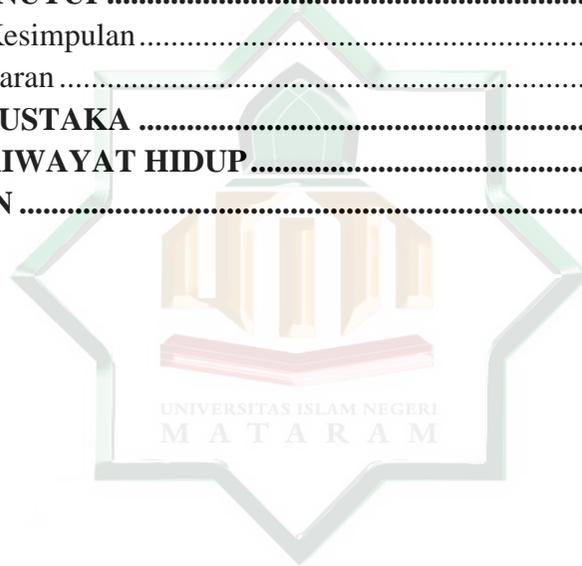


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Mafaat Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	22
I. Rencana Jadwal Penelitian	23
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Profil Desa Lembar Selatan.....	24
B. Sejarah Makam Keramat	23
C. Daya Tarik Wisata Pendukung.....	36

D. Sarana dan Fasilitas Pendukung	37
E. Peran Pokdarwis Dalam Pengelolaan Wisata Religi Makam Keramat	39
BAB III PENGELOLAANN MAKAM KERAMAT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA RELIGI DI DESA LEMBAR SELATAN.....	42
A. Daya Tarik Wisata Religi Makam Keramat	42
B. Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi	43
C. Kendala Dan Solusi Dalam Pengelolaan Makam Keramat	45
BAB IV PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	52
LAMPIRAN	53



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 Tabel
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Konsul Skripsi



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGELOLAAN MAKAM KERAMAT SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA RELIGI
DI DESA LEMBAR SELATAN KECAMATAN LEMBAR
LOMBOK BARAT**

**Oleh:
Mayatun Aini
NIM 180503073**

ABSTRAK

Makam Keramat adalah salah satu daya tarik wisata yang ada di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat. Daya tarik seperti sejarah, letak geografis makam keramat menjadi penarik utama untuk memotivasi peziarah untuk berkunjung kesana, selain itu juga Makam tersebut seras akan makna spiritual. Hal tersebut menuntut pengelola agar manajemen pengelolaan dalam mengembangkan wisata Makam Keramat dijalankan lebih baik lagi dari sebelumnya. Penelitian dengan judul “Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat”, memiliki fokus kajian bagaimana apa daya tarik wisata Makam Keramat, dan bagaimana pengelolaan Makam Keramat sebagai wisata religi. Tujuan dari penelitaian ini adalah untuk mengetahui daya tarik wisata Makam Keramat, dan bagaimana pengelolaan Makam Keramat sebagai daya tarik wisata religi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber data yang dipakai dari data-data primer dan sekunder. Data akan dianalisis dengan pendekatan induktif dimana data sebagai pijakan awal melakukan penelitian. Landasan teori yang digunakan adalah penelitian terdahulu dari jurnal dan skripsi. Makam Keramat berusia ratusan tahun yang lalu, Makam tersebut merupakan Makam dari seorang Ulama dari Iran yang bernama Syikh Syaid Alwi Al-Bagdadi ketika menyebarkan Agama Islam. Letak geografis Makam Keramat yang berada di tengah laut dahulunya adalah sebuah daratan, kemudian terkikis oleh abrasi sehingga membuat Makam tersebut berada di tengah laut. Daya tarik pendukung wisata Makam Keramat seperti destinasi wisata Pantai Cemara. Dan fasilitas serta sarana dan prasarana, seperti kamar mandi umum, mushola, gazebo, jalan darat dan laut yang ditempuh menggunakan perahu, motor dan mobil. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa daya tarik Makam Keramat adalah sejarah, letak geografis, serta seras makna

sepiritual yang terkandung dalam Makam Tersebut. Manajemen pengelolaan Makam Keramat yang belum terstruktur dikarnakan berbagai kendala yang menjadi penghambat seperti kenaikan air laut, kekurangan air bersih, kerja sama dengan pemerintah desa kurang dijalin.

Kata Kunci :*Pengelolaan Makam Keramat, Daya Tarik, Wisata Religi*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pariwisata, banyak istilah yang secara akademik perlu dikemukakan, yakni pariwisata, wisata dan destinasi wisata, selanjutnya sesuai dengan perkembangan zaman, saat ini muncul istilah pariwisata syariah, wisata syariah dan destinasi wisata syariah. Namun kata syariah sering disebut dengan menggunakan istilah “halal”, karena sejatinya dalam islam istilah halal merupakan bagian dari esensi ajaran syariat dalam Islam, minsalkan dalam kegiatan wisata yang mengedepankan prinsip-prinsip syariat Islam. Kata destinasi berasal dari Bahasa Inggris “*destination*” yang berarti tempat tujuan, destinasi dapat berupa tujuan akhir dari sebuah perjalanan, pekerjaan atau pun mengacu pada penunjukan sebuah lokasi tertentu.² Wisata berarti darma wisata atau pariwisata ataupun kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.³

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggal menuju ke destinasi pariwisata atau Daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.⁴

Daya tarik wisata adalah semua sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

² Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Persepektif Multidimensi* (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2019) hlm. 25

³*Ibid.*, hlm. 26

⁴ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisataan Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm, 2017), hlm. 14.

budaya dan buatan manusia, sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi. Daya tarik wisata merupakan motivasi utama untuk mendorong pengunjung agar mengunjungi tempat wisata tersebut.⁵

Suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, akan tetapi disamping itu harus ada objek dan atraksi wisata, juga harus memiliki 3 daya tarik yaitu: pertama *something to see*, artinya objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain objek tersebut harus memiliki daya tarik khusus yang mampu menarik minat wisatawan. Kedua *something to do*, artinya wisatawan yang berkunjung disana dapat melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan rasa senang dengan fasilitas rekreasi yang memadai, yang ketiga *something to buy*, artinya adalah sesuatu yang dapat dibeli wisatawan yang bisa menjadi ikon atau ciri khas daerah wisata tersebut.⁶

Sebagaimana kita ketahui Indonesia dengan populasi mayoritasnya yang Bergama Islam kaya akan peninggalan sejarah yang bernuansakan Agama (*religiositas*), peninggalan (*legacy*) sejatinya sebagai saksi bisu bahwa sebagian besar penduduk Indonesia adalah Muslim⁷ yang berkaitan dengan tempat ibadah, demikian juga yang berkaitan dengan “Makam” atau “Kuburan” di dalamnya bersemayam jasad para Syuhada, Mujtahid, Auliya dan Ulama yang dikenal secara luas dalam mendakwahkan Syariat Islam. Pada akhirnya dikenal sebagai wisata religi Walisongo atau wisata religi lainnya, masyarakat berkunjung untuk mengenang jasad para Wali Allah yang telah banyak berjuang dalam menyebarkan Agama. Dengan adanya Makam para Wali tersebut dijadikan destinasi wisata religi sebagai salah satu kekayaan destinasi yang ada di Indonesia, sehingga akan membawa

⁵Ajeng Fitri Nurlestari, “Pengaruh Dayatarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor”, *Wahana Informasi Pariwisata*, Vol. 16, Nomor 2, 2016, hlm. 2

⁶ Joko Triono, Damaisih, Syawal Sudiro, “Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampung Wisata Di Desa Melikan Kabupaten Kalteng”, *Pariwisata*, Vol. 12, Nomor 1, 2118, hlm. 7.

⁷Muhammad Djakfar, *Geografi...*, hlm. 188.

dampak ekonomi untuk masyarakat sekitar dan juga sarat akan makna *Sepiritualitas* yang dapat diperoleh oleh wisatawan (*Peziarah*) yang berkunjung (*Berziarah*).⁸

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan Syair Islam diseluruh Dunia, dijadikan sebagai pelajaran⁹ untuk mengingat ke- Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.¹⁰

Salah satu objek wisata religi yang berada di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lemabra Lombok Barat adalah wisata religi Makam Keramat. Wisata tersebut merupakan Sebuah Makam peninggalan Syaikh Syaid Alwi Al- Bagdadi dari Iran saat menyebarkan Agama Islam di pulau Lombok, wisata Makam Keramat letaknya cukup unik, yaitu berada di tengah laut lembar yang dahulunya adalah sebuah daratan. Selain letak wisata Makam Keramat yang cukup unik, makam keramat memiliki kekeramatan yang tidak bisa dipikirkan oleh nalar yakni Makam tersebut tidak bisa tenggelam walaupun air laut sedang pasang, hal tersebut menjadikam wisata Makam Keramat sebagai wisata religi yang ada di Kecamatan Lembar. Penjaga Makam keramat berharap bahwa wisata religi Makam Keramat dapat dikelola sebaik mungkin sehingga menjadi ikon wisata Religi. Namun, dapat kita ketahui dari hasil observasi bahwa pengelolaan Wisata Religi Makam Keramat baik dilihat dari fasilitas, akses dan kebersihannya masih belum teralisasi betul walaupun pernah dari Dinas Pariwisata turun langsung menangani pengelolaan Makam Keramat tersebut.¹¹

Berdasarkan dengan permasalahan mengenai pengelolaan wisata Makam Keramat dibutuhkan manajemen serta pengelolaan yang baik sehingga wisata Makam Keramat menjadi daya tarik wisata religi di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat, maka dari itu peneliti menjadikan pengelola dan penjaga Makam Keramat sebagai

⁸ Muhammad Djakfar, *Geografi...*, hlm. 189.

⁹ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitan Jakarta", *Studi Al- Qur'an*, Vol. 14, Nomor 1, 1018, hlm. 50.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ L. Hadi Wira Jaya, Penjaga Makam Keramat, *Wawancara*, Tanggal 7 Maret 2021.

sumber informasi, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti dan mengkaji pengelolaan Makam Keramat. Berhubungan dengan hal tersebut peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan Makam Keramat, yaitu “Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana daya tarik wisata Makam Keramat di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat sebagai objek wisata religi?
2. Bagaimana pengelolaan Makam Keramat sebagai objek wisata religi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui daya tarik wisata Makam Keramat di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Makam Keramat di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi akademisi dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pariwisata dalam mengembangkan dan mengelola daya tarik dan objek wisata religi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil dan manfaat sebagai pegangan untuk bahan dasar pertimbangan dan ilmiah yang dapat digunakan untuk bahan kajian, penelitian dan informasi bagi para pengelola di Industri Pariwisata khususnya wisata religi maupun wisata lainnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan dan memperluas ilmu pengetahuan baik itu secara teori maupun praktik langsung di lapangan, sehingga penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang akan datang.

c. Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan dan dorongan bagi pelaku usaha di bidang pariwisata.

d. Bagi Lembaga Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu sebagai bahan pembelajaran dan pembinaan secara berkelanjutan di Lembaga Pendidikan Pariwisata.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ruang lingkup penelitian ini merupakan batasan masalah, karena adanya keterbatasan, baik tenaga, biaya dan waktu. Dan untuk mengantisipasi bias dan kekaburan peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus dalam memahami penelitian ini sehingga peneliti memberikan batasan permasalahan, yakni penelitian ini lebih memfokuskan pada kajian mengenai “Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Desa Cemara Kecamatan Lembar Lombok Barat”.

2. Setting penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam setting penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan dengan judul proposal mengenai “Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Lombok Barat”, maka penulis akan

memeparkan jurnal dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan judul proposal penulis.

1. Yopi Yanto, Febri Yuliana. “ **Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru**”.¹²

Fokus penelitian diatas adalah peneliti membahas tentang konsep manajemen (pengelolaan). Metode yang digunakan oleh penelitian diatas adalah metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak membuat program kerja untuk mengembangkan dan mengelola objek wisata Mesjid Raya.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan. Perbedaanya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengelolaan objek wisata Mesjid Raya sebagai destinasi wisata, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pengelolaan daya tarik wisata religi.

2. Ahmad Nawawi “ **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis**”¹³

Fokus penelitian diatas adalah membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Adapun hasil dari penelitian diatas adalah pengelolaan wisata Pantai Depok diwujudkan dengan mendirikan Koprasi Wisata Mina Bahari 45 Pantai Depok, hal ini merupakan wadah organisasi masyarakat yang ada di pesisir Pantai Depok yang sebageaian besar anggotanya melibatkan masyarakat di sekitar pantai tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Pantai Depok. Partisipasi masarakat dalam menjaga lingkungan Pantai Depok tidak hanya dalam pengelolan sampah, tapi juga mengenai pembuangan limbah cair, pengadaan air bersih, evaluasi lingkungan. Masyarakat Pantai Depok berpartisipasi dan

¹² Yopi Yanto, Febri Yuliana. “ Penglolaan Objek Wisata Mesjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol. 4 Nomor 1, Februari 2017, hlm. 5- 8.

¹³ Ahmad Nawawi. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtiris”, *Nasional Pariwisata*. Vol. 5, Nomor 2, 2013, hlm. 108.

bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap keamanan Pantai Tersebut. Sehingga partisipasi masyarakat dalam membantu pengelolaan di Pantai Depok lebih ditingkatkan lagi dikarenakan kecacawan penataan dagangan dan pengaturan tempat letak warung makan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama- sama membahas tentang pengelolaan wisata. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya pada pengelolaan daya tarik wisata religi.

3. Ni Made Rai Kristina, IGKIP Darma, Heny Ratnaningtyas “**Pengelolaan Timbulan Sampah Untuk Menjaga Citra Industri Pariwisata Pada Daya Tarik Wisata Di Bali**”¹⁴

Fokus penelitian diatas adalah membahas tentang pengelolaan sampah untuk menjaga citra pariwisata terhadap dayatarik wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian diatas adalah menurut pernyataan dari bapak I Wayang Aksara ketua komunitas *Trash Hero* Indonesia, industri pariwisata merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar di pulau Bali. Maka dari itu perlu penanganan yang spesifik untuk sampah tersebut, dengan meningkatkan penanganan sampah 10% maka akan mampu mengurangi adanya sampah yang ada di Bali. Beberapa tindakan yang perlu dilakukan antara lain melakukan edukasi sejak dini di sekolah maupun di desa masalah pengelolaan sampah dalam bentuk pemilahan sampah, selanjutnya mengedukasi dalam penyelesaian sampah dari tingkat terkecil.

Upaya untuk mengurangi timbulan sampah plastic dengan timbunan yang tinggi dapat menjadi masalah bagi berbagai pihak terutama dibidang industri pariwisata. dikawatirkan dengan tingginya sampah plastik akan mewariskan permasalahan bagi generasi mendatang, menyediakan tempat penyimpanan sampah

¹⁴ Ni Made Rai Kristina, IGKIP Darma, Heny Ratnaningtyas. “Pengelolaan Timbulan Sampah Untuk Menjaga Citra Industri Pariwisata Pada Daya Tarik Wisata Di Bali”, *Ilmiah Pariwisata*, Vol. 25, Nomor 3, 2020, hlm. 226- 229.

seperti bank sampah dalam menampung berbagi jenis sampah. Contohnya pada daya tarik wisata di *monky fores* yang dilakukan dalam pengelolaan antara sampah organik dan non organik, dengan adanya pengelolaan sampah dapat menjaga citra daya tarik yang merupakan factor yang sangat penting bagi para wisatawan untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama- sama membahas tentang pengelolan dalam industri pariwisata. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitian tentang pengelolaan timbunan sampah untuk menjaga citra daya tarik wisata, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya tentang pengelolaan daya tarik wisata religi.

4. Wahyuni Berlian Agusta Simorangkir, I Nyoman Sunarta. **“Persepsi Dan Kendala Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat”**.¹⁵

Penelitian terdahulu ini memfokuskan penelitiannya terhadap kendala pengelolaan daya tarik wisata di Pantai Kuta Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah rendahnya kualitas pendidikan formal masyarakat pantai kuta yang secara internal masyarakatnya dihadapkan pada kekurangan pengetahuan tentang cara pengelolaan usaha pariwisata, sedangkan kendala eksternalnya yaitu kekurangan modal masyarakat dalam mengembangkan usaha yang mereka miliki dan kesulitan mencari teman bisnis dalam bermitra pada daerah Pantai Kuta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengangkat tentang penelitian pengelolaan daya tarik wisata. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kendala masyarakat terhadap pengelolaan daya

¹⁵Wahyuni Berlian Agusta Simorangkir, I Nyoman Sunarta, “Persepsi Dan Kendala Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Di Kabupaten Lombok Tengah, Provonsi Nusa Tenggara Barat”, *Destinasi Pariwisata*, Vol. 3, Nomor 2, 2015, hlm. 42-43.

tarik wisata di Pantai Kuta, penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya terhadap pengelolaan Makam Keramat sebagai daya tarik wisata religi di Desa Lembar Selatan.

5. Ni Luh Sueni Widyanti, Maya Aulia Anggraeni, I Nengah Juni Sumardiana, Hendri Yasti, Rizal Kurniansah. **“Manajemen Pengelolaan Toilet Umum Di Daya Tarik Wisata Kuta Lombok Tengah”**.¹⁶

Penelitian ini berfokus pada penelitian tentang manajemen pengelolaan terhadap toilet umum di daya tarik wisata Kuta Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah toilet umum merupakan sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan untuk membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum terutama di tempat-tempat wisata. Toilet umum di tempat wisata sangatlah penting karena fasilitas ini akan menunjukkan jati diri tempat wisata tersebut, seperti halnya pengelolaan toilet umum yang ada di daya tarik wisata Kuta Lombok Tengah yang masih terbelang kurang maksimal karena kesadaran dari pengelola dan masyarakat masih sangat rendah. Kebersihan toilet umum di daya tarik wisata sangat bergantung dari pihak pengelola, pemerintah, pengguna akan pentingnya toilet umum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang pengelolaan. Untuk perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih memfokuskan kajian penelitiannya tentang pengelolaan toilet umum di suatu daya tarik wisata sedangkan penelitian ini membahas tentang pengelolaan Makam Keramat sebagai daya tarik wisata religi.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen

Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu *pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas, dan *ketiga*, manajemen adalah suatu seni sebagai suatu ilmu, maka manajemen sebagai suatu proses dengan makna

¹⁶ Ni Luh Sueni Widyanti, Maya Aulia Anggraeni, I Nengah Juni Sumardiana, Hendri Yasti, Rizal Kurniansah, “Manajemen Pengelolaan Toilet Umum Di Daya Tarik Wisata Kuta Lombok Tengah”, *Inovasi Penelitian*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2020. Hlm. 3-4.

pelaksanaan yang diselenggarakan dan diawasi oleh segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dengan menerapkan ilmu-ilmu manajemen di suatu badan atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁷

a. Fungsi Manajemen

Dari berbagai pendapat ahli, manajemen memiliki beberapa fungsi pokok yakni, sebagai berikut;¹⁸

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tindakan awal dalam melakukan aktivitas manajerial pada setiap organisasi, perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga perencanaan merupakan salah satu syarat untuk menjalankan dan melaksanakan manajemen yang baik. Untuk membuat suatu perencanaan maka sebaiknya kita harus memikirkan secara baik dan matang sebelum melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Hal ini dapat memperkecil resiko yang mungkin timbul, baik itu resiko kekeliruan atau pun resiko kegagalan. Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukan dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan rencana organisasi. Pengorganisasian berfungsi untuk membagi kerja terhadap beberapa bidang, penetapan kewewenangan dan pengkoordinasian kegiatan dalam bidang yang berbeda, untuk menjamin tercapainya tujuan dan untuk mengurangi atau menghindari terjadinya konflik dalam organisasi.

¹⁷ Bahrur Rosyid, *Manajemen dan Aplikasinya dalam Organisasi*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2015), hlm. 1-3

¹⁸ Candra Wjaya, Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 26-

3) Pengarahan (*Directing*)

Sebagai langkah selanjutnya dalam menjalankan kegiatan manajerial pengarahan yang diberikan kepada setiap anggota atau orang dalam suatu organisasi diajak atau dibujuk untuk memberikan kontribusi melalui kerja sama dengan anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan yang diberikan oleh manajer meliputi pemberian petunjuk atau gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, manajer juga memberikan motivasi terhadap anggota secara staf dan personil organisasi.

4) Koordinasi

Koordinasi merupakan fungsi manajemen yang mengimplikasikan bahwa elemen-elemen organisasi saling berhubungan. Disisi lain koordinasi harus mengisyaratkan adanya komunikasi yang baik antara komponen-komponen organisasi lainnya dan memungkinkan untuk bisa memahami segala aktivitas-aktivitas yang akan mereka kerjakan dan membantu para anggota untuk bekerjasama dengan baik dalam arus kerja mereka.

5) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan akhir yang dilakukan oleh manajer pada suatu organisasi dimana manajer melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan organisasi, hal ini dilakukan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Proses pengawasan menjamin standar bagi pencapaian tujuan, sebagai strategi untuk menghindari penyimpangan terhadap pekerjaan yang dilakukan.

b. Tujuan Manajemen

Pada umumnya tujuan manajemen dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni:

1) Tujuan manajemen secara makro

Tujuan manajemen secara makro berhubungan dengan nilai yang dibentuk dari aktifitas yang dikerjakan oleh organisasi demi kepentingan pihak intern dan ekstren.

2) Tujuan manajer pada seluruh hierarki organisasi

Tujuan yang berhubungan dengan manajer pada seluruh hierarki organisasi, tujuan ini lebih banyak berhubungan dengan kuantitas dan kualitas yang harus direalisasikan.

3) Tujuan manajemen secara individu

Tujuan individu ini lebih banyak berhubungan dengan kepuasan ekonomis, psikologis dan sosial.¹⁹

c. Batasan Manajemen

Adanya konsep manajemen di tengah masyarakat sebagai konsekuensi karena tidak seimbangnya perkembangan teknis dengan kemampuan sosial. Pada dasarnya perkembangan manajemen masih sangat terlambat dibandingkan dengan peradaban manusia. Manajemen diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendapat seperti misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, tatalaksana, kepemimpinan, administrasi dan pengertian yang lainnya. Maka dari itu, berikut beberapa batasan manajemen oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

1) Jhon D. Millett

Membatasi manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.

2) James A.F. Stoner dan Charles Wankel

Mengemukakan batasan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan upaya pengendalian para anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan dari organisasi itu sendiri.

3) Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard

Menyatakan batasan manajemen adalah sebagai sesuatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu

¹⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 12.

atau pun anggota kelompok untuk mencapai tujuan dari organisasi itu.²⁰

d. Sarana Manajemen

Sebagaimana yang telah didefinisikan manajemen adalah sebagai suatu proses, kolektivitas, sebagai seni ilmu yang diawasi oleh segenap orang atau kelompok yang melakukan aktivitas manajemen dengan menerapkan ilmu manajemen. Sehingga sarana manajemen satu-satunya adalah orang atau manusia saja yang sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.²¹

e. Manajer

Dalam kegiatan manajemen, maka kita tidak asing lagi dengan kata “manajer”. Manajer adalah subjek dari kegiatan manajemen yang artinya manajer adalah orang yang melakukan kegiatan manajemen itu sendiri lebih lengkapnya manajer adalah individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi atau bisnis yang dijalankan bersama dengan angot-angotnya yang dapat diwujudkan melalui manajemen itu sendiri, baik yang bersifat fungsional atau yang bersifat oprasional. Pada dasarnya manajaer sabagai pendanaanya adalah untuk memastikan terwujudnya organisasi secara efektif dan efisien melalui berbagai rangkaian kegiatan manajemen.²²

f. Fungsi Manajer

1) Fungsi manajer ke dalam perusahaan yakni seorang manajer bergerak diberbagai bidang seperti bidang penjualan, pembelian, produksi, keuangan dan juga personalia. Fungsi manajemen kedalam perusahaan dapat dilihat dari dua sudut yakni: sudut proses seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan. Dan yang kedua dari sudut subjek atau bidang seperti bidang keuangan, personalia, pemasaran, pembelian, produksi, dan yang lainnya.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 1-2.

²¹ Bahrur Rosyid, *Manajemen...*, hlm. 3.

²² *Ibid.*, hlm. 53-54

- 2) Fungsi manajer di luar perusahaan ada tiga jenis yakni; mewakili perusahaan di bidang pengendalian, mengambil kegiatan sebagai warga Negara biasa dan mengadakan hubungan dengan unsur masyarakat.²³

g. Tingkatan Manajer

- 1) *Top Manager* atau manajer tertinggi
- 2) *Middel Manager* atau manajer tengah
- 3) *Supervisiosy Manager* atau *First Line Manager* atau manajer tingkat pertama yang termasuk mandor.²⁴

2. Makam

Makam mengandung 2 makna, yaitu; pertama mengantarkan jenazah ke keuburan, yang kedua kata benda yang artinya tempat tinggal atau kediaman. Makam merupakan wujud dari tiga kebudayaan yaitu gagasan, aktifitas dan artefak. Makam merupakan hasil aktifitas perbuatan manusia yang dapat diraba, dilihat dan bahkan didokumentasikan.²⁵ Makam atau kuburan adalah tempat kediaman atau tempat bersemayam jasad orang yang sudah meninggal, Makam juga merupakan sebuah bangunan luar yang dibuat sebagai ruang penyimpanan atau kamar pengkebumian bagi seseorang yang meninggal. Makam menurut Islam adalah tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang merupakan tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia dan kuburan adalah tanah tempat pengkuburan mayat, sedangkan pengertian Lafad *Al- Qubur* atau jamak dari *Al- Qabr*, yang bermakna tempat memakamkan orang mati atau tempat pemakaman manusia.²⁶

²³*Ibid.*, hlm 12-13.

²⁴*Ibid.*, hlm. 15

²⁵ Novi Teriana. “ Makam Kuno Belanda (kerkhof) di Kabupaten Ngawi dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal”, *AGASTYA*, Vol. 7, Nomor 2, 2017, hlm. 3- 4

²⁶ Akbar Tjnung, “ Studi Bentuk Makam Sultan Hasanuddin Di Kompleks Makam Raja- Raja Goa”, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2018), hlm. 24

a. Fungsi Makam

1) Fungsi Personal

Gambar visual yang ditulis dengan didahului bahasa sebagai alat komunikasi yang lebih dari simbol standar tanda-tanda yang digunakan tetapi juga mengungkapkan seluruh dimensi keperibadian manusia dalam bentuk gambar visual

2) Fungsi Sosia

Seni melakukan fungsi sosial jika, memengaruhi kelompok manusia, hal yang dibuat untuk dapat dilihat atau digunakan dalam situasi umum yang menggambarkan aspek- aspek kehidupan bersama oleh semua orang sebagai lawan jenis pengalaman pribadi.²⁷

3) Fungsi Fisik

Seni dalam ikatan yang memiliki fungsi fisik merujuk pada benda-benda yang dibuat untuk digunakan sebagai alat atau wadah yang memiliki arti, makna dan kaya akan seni yang digunakan sebagai tempat peristirahatan terakhir.²⁸

3. Daya Tarik

Daya tarik wisata adalah unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah wisata menjadi sebuah destinasi pariwisata. Dalam kegiatan wisata destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan masyarakat yang terkait yang membantu terwujudnya suatu daerah menjadi destinasi pariwisata. Setiap daya tarik wisata memiliki daya tarik yang berbeda- beda macamnya, daya tarik wisata biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata berikut jenis daya tarik wisata adalah:²⁹

²⁷*Ibid.*, hlm. 23

²⁸*Ibid.*, hlm. 11

²⁹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hlm. 14

a. Daya tarik wisata alam (*natural tourists attractions*)

Daya tarik wisata alam adalah berbagai bentuk daya tarik yang ada di alam, misalnya seperti; laut, gunung, pantai, sungai, danau, lembah, bukit, air terjun, hutan dan yang lainnya.

b. Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*)

Daya tarik wisata buatan manusia adalah daya tarik yang berasal dari temuan dan inovasi manusia kemudian dibuat dan dijalankan seunik mungkin dan menjadi daya tarik bagi dunia pariwisata. Daya tarik buatan manusia ini yakni, meliputi: daya tarik budaya, misalnya; tarian, upacara, ritual dan daya tarik hasil cipta manusia, misalnya; bangunan, seni, lukisan, ukiran dan lainnya.³⁰

c. Daya Tarik Wisata Yang Timbulkan oleh *Event* atau Peristiwa Tertentu

Daya tarik ini dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, seperti; *traditional institution* yakni lembaga atau institusi tradisional, *teraditional life style* adalah gaya hidup tradisional, *ritual ceremonies* adalah upacara ritual, *religion activities* adalah aktivitas keagamaan, *historical heritages* adalah peninggalan sejarah, *sport events* adalah peristiwa yang terkait dengan olahraga, *art creation* adalah seni kereasi.³¹

4. Wisata Religi

Wisata religi adalah wisata yang lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi Ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Zaaru*, *Yazuuru*, *Ziyarotan*. Ziarah yang dapat diartikan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau pun yang sudah meninggal. Namun, dalam pemahaman masyarakat Ziarah adalah hanya untuk mengunjungi kuburan orang yang sudah

³⁰*Ibid.*, hlm. 15

³¹I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: Rajawali Pres, 2010), hlm. 92- 95

meninggal, dalam Islam Ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan Sunah.³²

a. **Bentuk Wisata Religi**

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus, tempat-tempat yang di kunjungi diantaranya Masjid dan Makam. Pada saat ini bentuk wisata religi tidak hanya dapat melihat atau berziarah ke Masjid atau Makam saja melainkan adanya sesuatu yang dapat dilakukan misalnya pengajian. Pengajian merupakan suatu kegiatan belajar ilmu Agama bersama orang yang memiliki ilmu Agama, wisata religi ini mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam.³³

b. **Tujuan Wisata Religi**

- 1) Mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk Syiar Islam, pelajaran, mengingat ke Esaan Tuhan, menuntun agar tidak berbuat syirik.
- 2) Mengingatkan akan akhirat bahwa azab dunia tidak seberapa dengan azab akhirat nanti.
- 3) Memohon berkah yang diziarahi³⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jensi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yakni dengan menggunakan data sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian³⁵. Oleh karena itu metode penelitian kualitatif adalah sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dimana peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci

³²Nurindah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita, “Peningkatan Sepiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta”, *Studi Al- Quran*, Vol. 14, Nomor. 1, 2018, hlm . 50.

³³*Ibid.*, hlm. 51

³⁴ Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi”, (*Skripsi*, FDK UIN Walisongo, Semarang, 2015), hlm. 36- 38.

³⁵Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 16.

dan melakukan studi pada sesuatu yang alami dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari objek dan orang-orang yang diamati. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, gerakan sosial dan fungsionalisasi organisasi,³⁶ dengan melakukan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen sehingga menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, catatan lapangan dan video kemudian akan dianalisis dan diolah menjadi data deskriptif.³⁷

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan daya tarik wisata Makam Keramat serta pengelolaannya sebagai daya tarik wisata religi. Maka dari itu, peneliti harus melakukan penelitian dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian serta mewawancarai setiap orang yang berkaitan dengan objek yang diteliti sehingga mendapatkan informasi dan data yang dijadikan bahan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrument utama untuk masuk ke dalam penelitian agar dapat berhubungan dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan di objek penelitian tersebut.³⁸ Di sini, peneliti sebagai pengamat partisipasi mencoba terlebih dahulu melakukan intraksi melalui media sosial dengan informan sehingga ketika akan melakukan observasi peneliti sudah leluasa untuk bertanya mengenai informasi tentang objek yang akan ditanyakan sesuai dengan judul yang akan diteliti.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat yakni “Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi”, peneliti memilih lokasi ini dikarenakan keunikan daya tarik destinasi wisata tersebut

³⁶ Eko murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 9-11

³⁸ Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>, diambil tanggal 1 Maret 2022, pukul 00.02.

serta pengelolaannya yang belum jelas. Sebelum peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai objek penelitiannya terlebih dahulu mencoba mencari informasi tentang objek yang akan diteliti, dengan demikian peneliti melihat daya tarik serta objek wisata yang sangat berpotensi, pengelolaan yang belum jelas dan objek wisata yang ada didekatnya berpotensi sebagai pendukung bagi objek yang diteliti.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berasal dan diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa perantara. Maka data primer ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan yang ada di Makam Keramat Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat. Adapun beberapa informan atau objek wawancara yaitu penjaga Makam Keramat sekaligus pengelola, tukang perahu, Pokdarwis dan Masyarakat sekitar lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui beberapa media perantara kemudian yang dicatat oleh pihak lain, seperti dokumen, jurnal, buku dan yang lainnya yang berkaitan dengan judul dan objek peneliti.³⁹

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar sah, baik itu data primer ataupun data sekunder peneliti membutuhkan tehnik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan judul peneliti dan kebutuhan peneliti.⁴⁰ Maka disini peneliti menggunakan tiga tehnik pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi adalah sebagai suatu proses untuk melihat, memahami, mencermati dan merekam sesuatu secara sistematis ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perubahan, kejadian

³⁹ Eko Murdianto, *Metode...*, hlm. 53.

⁴⁰ *Ibid.*

atau peristiwa dan perasaan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan jenis observasi tidak terstruktur dimana peneliti melakukan observasi tanpa menggunakan panduan observasi. Jenis observasi ini, dimana peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya terhadap objek penelitiannya.⁴¹ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan pengelolaan Makam Keramat sebagai daya tarik wisata religi di Desa Cemara Kecamatan Lembar Lombok Barat.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi dengan narasumber melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni, pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee). Dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lainnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan panduan wawancara yang disusun secara sistematis.⁴² Adapun yang menjadi sasaran teknik pengumpulan data ini adalah POKDARWIS Desa Lembar Selatan, Kepala Desa Cemara, dan masyarakat yang berkaitan terhadap pengelolaan Makam Keramat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa proses pembuktian yang didasarkan dari jenis sumber apa pun entah itu berupa tulisan, lisan, gambar dan arkeologi. Dengan kata lain dokumentasi adalah sumber data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk mengumpulkan sumber data sekunder yang bersifat non insani seperti dokumen, rekaman, foto dan yang lainnya.⁴³ Dengan metode ini hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 54.

⁴² *Ibid.*, hlm. 59.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 64

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan,⁴⁴ maka tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis domain yang digunakan untuk menganalisis gambaran objek secara umum, setelah data terkumpul maka selanjutnya data dianalisis dengan cara, sebagai berikut:⁴⁵

a. Redukasi Data

Redukasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar, dimana peneliti mencari data yang benar-benar valid. Redukasi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitaian dan mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan untuk menyajikan informasi yang sudah tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Biasanya peneliti memberikan penyajian data dalam bentuk teks, naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan, kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sehingga menunjukkan tipologi dari masing-masing data yang sudah dikelompokkan.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal peneliti dalam pengumpulan data telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarai, sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif dengan mereduksi data, display data, dan

16-17 ⁴⁴ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

⁴⁵ Eko Murdianti, *Metode...*, hlm. 78-83

penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal. Tahap demi tahap kesimpulan yang telah dimulai sejak awal berarti apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan, maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat dipercaya.

7. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*), setelah kriteria dipriksakan, kemudian melakukan teknik keabsahan data, yakni:⁴⁶

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman , maka perlu diberikan gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan. Sistematika

⁴⁶ Lexi J. Meleong, *Metodologi...*, hlm. 324- 330

pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ini terdiri atas empat BAB.

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan rencana jadwal penelitian.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN: Bab ini berisi tentang paparan data dan temuan baik data primer maupun data sekunder dari penelitian yang dilakukan di lapangan.

BAB III PEMBAHASAN: Pada bab ini membahas data-data yang ditemukan dilapangan apakah sesuai dengan teori yang ada.

BAB IV PENUTUP: Bab ini akan menyampaikan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat.

I. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar proposal							
3	Pelaksanaan penelitian							
4	Penyelesaian skripsi							

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Lembar Selatan

Dalam menyusun pengelolaan pembangunan maka penting untuk memahami kondisi Desa untuk mengetahui kaitannya dengan pengelolaan sebagai muatan pendukung dan menggali permasalahan yang ada dalam rangka membuat keputusan pembangunan yang terarah sebagai langkah pendaya gunaan potensi Desa serta pengelolaan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dimasyarakat.

Desa Lembar Selatan memiliki luas wilayah kurang lebih 43.335 meter persegi, dimana sebagian wilayahnya merupakan wilayah pemukiman total yang memiliki luas sekitar 150 meter persegi dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) SEBANYAK 3.432, jumlah jiwa sebanyak 10.566 yang terdiri dari 5.349 berjenis kelamin laki-laki dan 5.217 berjenis kelamin perempuan.⁴⁷

Batasan- batasan Wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Lembar
- Sebelah Timur : Desa Jembatan Kembar
- Sebelah Selatan : Desa Labuan Tereng
- Sebelah Barat : Laut Selat Lombok

Desa Lembar Selatan mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap kegiatan nelayan yang ada di Desa Lembar Selatan terutama di sekitaran pantainya. Desa Lembar Selatan termasuk Desa yang keberadaannya baru berdiri, Desa Lembar Selatan merupakan Desa pemekaran dari Desa Lembar yang di pimpin oleh beberapa kepala Desa sebelumnya yakni, H. Sadip yang menjabat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, Lalu Salikin yang menjabat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019, kemudian dilanjutkan oleh Kepala Desa yang sekarang yakni H. Beny Basuki, ST. yang menjabat dari tahun 2019.⁴⁸

⁴⁷ *Sumber Data*, Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

⁴⁸ *Ibid.*

1. Demografi

Desa Lember Selatan terdiri dari Dusun- Dusun dengan jumlah penduduk sebesar 10.556 jiwa yang merupakan salah satu dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Lember. Batas wilayah Desa Lember Selatan yang di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lember, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jembatan Kembar, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Labuan Tereng dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lombok. Jarak tempuh ke Provinsi sekitar 25 km, sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 10,1 km dan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 4,2 km.⁴⁹

a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Lember Selatan yakni, dari 0 bulan sampai dengan 2 tahun berjumlah 462 jiwa, umur 2 tahun sampai dengan 15 tahun berjumlah 2.140 jiwa, umur 15 tahun sampai dengan 50 tahun berjumlah 6.066 jiwa, umur 50 tahun sampai dengan umur 60 tahun berjumlah 1.672 jiwa dan umur 60 tahun keatas berjumlah 1.198 jiwa.⁵⁰

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Dari segi Agama dan kepercayaannya masyarakat Desa Lember Selatan mayoritas penduduknya kebanyakan ber Agama Islam dengan jumlah penganutnya sebanyak 10.869 jiwa, Beragama Kristen berjumlah 26 jiwa dan yang ber Agama Hindu berjumlah 61 jiwa.⁵¹

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat pentingnya pendidikan. Berikut jumlah penduduk menurut tingkatan pendidikan yang ada di Desa Lembar Selatan yakni, dari usia 3 sampai 6 tahun berjumlah 264 jiwa, usia 3 sampai 6 TK berjumlah 50 jiwa, usia 7 sampai 18 tahun yang tidak pernah sekolah berjumlah 60 jiwa, usia 18 sampai 56 tahun yang sedang sekolah berjumlah 642 jiwa, umur 18 sampai 56 tahun yang pernah sekolah SD tetapi tidak tamat berjumlah 144 jiwa, tamatan SD sederajat berjumlah 361 jiwa, tamatan SMP sederajat berjumlah 989 jiwa, tamat SMA sederajat berjumlah 659 jiwa, tamat D1 Sederajat 13 jiwa, tamat D3 Sederajat berjumlah 4 jiwa, tamat S1 berjumlah 44 jiwa, tamat S2 berjumlah 2 jiwa, tamat SLB A sebanyak 19 jiwa, tamatan SLB B sebanyak 33 jiwa, SLB C berjumlah 16 jiwa.⁵²

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Desa Lembar Selatan sebagian besar masih berada di sektor prikanan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Berikut beberapa mata pencarian masyarakat Desa Lembar Selatan adalah sebagai petani sebanyak 180 jiwa, buruh tani sebanyak 41 jiwa, sebagai peternak sebanyak 491 jiwa, TNI sebanyak 2 jiwa, Polri sebanyak 29 jiwa, pensiunan sebanyak 10 jiwa, sebagai kariawan perusahaan swasta sebanyak 234 jiwa, kemudian seniman 1 jiwa, sebagai montir sebanyak 25 jiwa.⁵³

2. Keadaan Sosial

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Lembar Selatan bergerak dibidang Prikanan. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam

⁵²*Ibid*

⁵³*Ibid*

perencanaan pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Barat. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan modal dan fasilitas sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di ekonomi produktif.⁵⁴

Tingkat angka kemiskinan Desa Lembar Selatan yang masih tinggi menjadikan Desa Lembar Selatan harus mencari peluang lain yang dapat menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Lembar Selatan seperti RT, LPMD, PKK, Karang Taruna, Pokdarwis, Remaja Masjid, Jamiyah Yasin, Dharma wanita, Posyandu, Kelompok Arisan, Kelompok Nelayan, kelompok ternak merupakan asset Desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan Desa pada masyarakat.⁵⁵

Kesejahteraan masyarakat atau warga yang berada di Desa Lembar Selatan bisa kita lihat dari jumlah penduduk miskin sebanyak 785 KK, kemudian dilihat dari jumlah penduduk sedang sebanyak 350 KK, selanjutnya dari jumlah penduduk yang kaya sebanyak 122 KK. Pengangguran dilihat dari penduduk usia yang belum bekerja sebanyak 877 orang, dari jumlah angkatan kerja sebanyak 1.166. Kemudian fasilitas pendidikan dan kesejahteraan seperti, gedung PAUD 8 unit, POSKESDES 1 unit, POSYANDU 11 unit, gedung SD 3 unit, gedung SMP/MTS 5 unit, gedung SMA 1 unit.⁵⁶

3. Keadaan Ekonomi

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Lembar Selatan sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya khususnya dari sektor Prikanaan. Pendapatan Desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan Desa yang dibukukan dalam APBD setiap tahun

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ *Ibid*

anggaran. Menurut Peraturan Desa Lembar Selatan Nomor 02 Tahun 2019 bahwa Sumber Pendapatan Desa meliputi :⁵⁷

- a. Sumber pendapatan Desa berasal dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan pendapatan asli Desa terdiri dari hasil kekayaan Desa dan lain-lain pendapatan asli Desa yang sah.
- b. Pembagian hasil Pajak Daerah Kabupaten paling sedikit 10% untuk Desa dan dari retribusi Kabupaten sebagian diperuntukkan bagi Desa yang merupakan pembagian untuk setiap Desa secara profesional.
- c. Bagian dari dana pertimbangan keuangan pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten untuk Desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk setiap Desa secara profesional yang merupakan alokasi dana Desa.
- d. Bantuan keuangan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) huruf D disalurkan melalui kas Desa sumber pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa, tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah. Aada pun kekayaan Desa terdiri dari, tanah kas Desa, bangunan Desa yang dikelola Desa dan lainnya.

Sebagian besar mata pencarian penduduk Desa Lembar Sealatan adalah sebagai nelayan, yang mayoritas beragama Islam dan memiliki kepatuhan terhadap aturan adat dan teradisi yang hidup di masyarakat.

- e. Parasarana dan sarana Desa

Pembangunan Masyarakat Desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa menjadi lebih baik. Berikut prasarana dan sarana yang ada di Desa Lembar Selatan, yakni prasarana Kesehatan (Posyandu 11 unit, Poskesdes 1 unit dan Bidan Desa 1 orang), prasarana Pendidikan (SD/MI 5 unit, SLTP/MTs 4 Unit, SLTA/MA 1 unit dan TPA/TPQ 2 unit),

⁵⁷*Ibid*

Prasarana umum lainnya (tempat Ibadah 25 unit).Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan tahap keberlanjutan yang dimulai dari tahap penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Peroses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat agar mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan maupun memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mengelola potensi Sumber Daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

4. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Lembar Selatan dengan luas 433.35 meter persegi yang terdiri dari 11 Dusun, yakni; Dusun Puyahan, Dusun Lembar Barat, Dusun Lembar, Dusun Cemare, Dusun Segenter, Dusun Padak, Dusun Lawang Kute, Dusun Batu Samban, Dusun Sereumbung, Dusun Pesanggaran dan Dusun Lembar Sealatan.⁵⁸

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UUD bahwa di dalam Desa terdapat tiga katagori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu; Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Pemerintah Deasa dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan Pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Perangkat Desa adalah pembantu Desa yang meliputi sekertaris, pelaksana teknis dan pelaksana kewilayahan. Sekertaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam urusan administratif Pemerintah Desa yang dipimpin oleh Pemerintah Desa dan terbagi dalam 3 urusan yakni;

⁵⁸*Ibid*

urusan keuangan, urusan perencanaan dan urusan tata usaha dan umum. Badan permusyawaratan Desa adalah Lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah Desa. Badan ini berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa. Berikut Nama serta Jabatan-jabatan Pemerintah Desa Lembar Selatan, yakni;

Kepala Desa : H, Beny Basuki, ST.
Sekertaris : Asrok
Seksi-seksi : Seksi Pemerintahan : Zaidun
Seksi Kesejahteraan : Lalu Hamdani
Seksi Pelayanan : Muhasan
Urusan Tata Usaha dan Umum : L. Wahyudi
Urusan Keuangan : Baiq Hariati
Urusan Perencanaan : Husnadi G
Kepala Dusun : Dusun-Dusun Lembar
Sealatan

Nama dan Jabatan Badan Permasyarakatan Desa Lembar Selatan, yakni;

Ketua : H. Rusdi, SPd.
Wakil Ketua : Muhsin, SPd.
Sekertaris : Rosioun Sumadi
Anggota-Anggota.⁵⁹

5. Organisasi Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan adalah Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa dan mitra dalam memberdayakan masyarakat Desa. Pembentukan Lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan peraturan Desa. Hubungan kerja antara Lembaga kemasyarakatan dengan Pemerintah Desa bersifat kemitraan, konsultasi dan koordinatif.

⁵⁹ *Ibid*

Berikut Lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Lembar Selatan;⁶⁰

- a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPM)
- b. Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Warga (PKK)
- c. Karang Taruna (KT)
- d. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
- e. Rukun Tetangga (RT)

Reformasi dan otonomi Daerah telah menjadi harapan bagi Pemerintah dan masyarakat Desa untuk Membangun Desanya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Bagi sebagian besar Pemerintah Desa, otonomi adalah suatu peluang baru yang dapat membuka ruang kreativitas bagi peraturan Desa dalam mengelola Desa. . hal ini jelas membuat Pemerintah Desa menjadi semakin leluasa dalam menentukan program pembangunan yang akan dilaksanakan. Sayangnya kondisi interen nyatanya belum berjalan cukup mulus. Sebagai contoh, aspirasi Desa yang disampaikan dalam proses Mursenbeng senantiasa kalah dengan kepentingan Pemerintah Daerah (Eksekutif dan Legislatif) dengan alasan bukan prioritas Pemerintah dan keterbatasan anggaran.⁶¹

Dari sisi masyarakat, poin penting yang dirasakan di dalam era otonomi adalah semakin transparannya pengelolaan Pemerintah Desa dan semakin pendeknya rantai birokrasi yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif terhadap jalannya pembangunan Desa. Dalam proses Mursenbeng, keberadaan delegasi masyarakat Desa dalam kegiatan Mursenbeng ditingkat Kabupaten/Kota gagasannya adalah membuka pran partisipasi masyarakat Desa untuk ikut menentukan dan mengawasi penentuan kebijakan pembangunan Daerah. Namun demikian, lagi-lagi muncul persoalan bahwa keberadaan delegasi masyarakat ini hanya menjadi “Kosmetik” untuk sekedar memenuhi kuota adanya partisipasi masyarakat dalam proses Mursenbeng sebagaimana ditetapkan dalam UU. Merujuk pada kondisi di atas, tampak persoalan partisipasi

⁶⁰*Ibid*

⁶¹*Ibid*

masyarakat Desa dalam proses pembangunan di pedesaan harus diwadahi dalam Kelembagaan yang jelas serta memiliki legitimasi yang cukup kuat dimata masyarakat.⁶²

6. Potensi dan Masalah Desa

a. Potensi

Desa Lembar Selatan memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam.Sumber daya manusia maupun kelembagaan/organisasi.Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum secara optimal dapat diberdayakan. Berikut beberapa potensi Desa Lembar Sealatan, adalah;⁶³

- 1) Sumber Daya Alam (persawahan, sumber air, tanah pekarangan, suangai, perkebunan dan pekuburan)
- 2) Sumber Daya Manusia (penduduk dan keluarga, petani, buruh, peternak, TNI, PLORI, pensiunan, kariawan perusahaan swasta, seniman, montir dan stap Desa.
- 3) Potensi Kelembagan/Organisasi (BPD, LPMD, PKK, Karang Taruna, Pokdarwis, Rukun Tetangga, Kelompok Tani dan UMKM).
- 4) Potensi Sarana dan Prasarana (prasarana umum (alam dan jembatan), prasarana pendidikan (gedung PUD, TK, SD, taman pendidikan Al-Quran, SLTA/MA dan MI), prasaran kesehatan (posyandu, polindes, MCK dan sarana air bersih), prasarana ekonomi (pasar Desa, tempat pelelangan ikan dan kios Desa), Kelompok usaha ekonomi produktif (klompok usaha yang sehat dan usaha kecil mandiri)).
- 5) Potensi Sumber Daya Sosial Budaya (gotong royong, adat istiadat, kesenian, kelompok Jami'ah Desa dan peringatan hari beasar Nasional dan Aagama).

b. Masalah

Permasalahan yang ada di Desa Lembar Sealatan diperoleh dari hasil pengalihan gagasan ditingkat Dusun dan Musdes penyusunan RPJM Desa Lembar Sealatan yang menghadirkan perwakilan Dusun yang kompeten dan mewakili unsur-unsur

⁶²*Ibid*

⁶³*Ibid*

yang ada. Sebagai data tambahan, upaya observasi dan wawancara dengan pihak terkait juga dilakukan, sehingga kelengkapan dan kekurangan data dapat dipertanggungjawabkan. Semua pandangan yang muncul di *inventarisir*, *decoding* dan *diskoring* untuk kemudian diurutkan berdasarkan nilai permasalahan yang mendapat *scoring* terbanyak dimasing-masing bidang, karena begitu banyaknya permasalahan maka diupayakan reduksi data sehingga permasalahan yang ada penting dan aktual.⁶⁴

Daftar masalah yang secara kualitatif yang dirasakan oleh masyarakat yang bersumber dari potret Desa, kalender musim dan bagan kelembagaan yang dikelompokkan menurut bidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa.⁶⁵

B. Sejarah Makam Keramat

Makam keramat berada di Desa Lembar Sealatan Kecamatan Lembar Lombok Barat yang berdekatan langsung dengan Pelabuhan Gili Mas dan Pelabuhan Lembar. Makam Keramat ini berada di Desa Lembar Sealatan di sekitar wisata Pantai Cemara. Makam Keramat juga sering dilewati oleh lalu lalang kapal penyebrangan Lombok-Bali dan Surabaya.

Makam Keramat merupakan Makam yang diperkirakan berusia ratusan tahun yang lalu, sebelumnya Makam Keramat ini berada di daratan Lembar yang kini menjadi lautan dikarenakan abrasi terhadap pesisir pantai secara terus menerus, sehingga membuat Makam Keramat kini berada di tengah-tengah Laut. Makam keramat pertama kali ditemukan oleh tokoh Agama setempat, Makam Keramat ini dahulunya merupakan tempat pemakaman seorang Ulama yang berasal dari Bagdad Iran, Ulama tersebut bernama Syaikh Syaid Alwi Al-Bagdadi. Beliau datang ke Pulau Lombok untuk menyebarkan Agama Islam di Pulau Lombok, karena dikenal sebagai seorang Ulama yang berpengaruh besar terhadap penyebaran Agama Islam di Lombok,

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ *Ibid*

Makam Keramat sering di Ziarahi oleh masyarakat Lombok terutama masyarakat Lombok Barat untuk berdo'a sesuai dengan ketentuan Syariat Agama Islam.

Berikut kutipan wawancara penulis:

“Makam Keramat kira-kira sudah berusia ratusan tahun, dulu makam ini berada di darat tapi karena sering terjadi abrasi membuat Makam Keramat berada di tengah laut. Makam keramat ini merupakan makamnya Syaikh Syaid Alwi Al-Bagdadi dari Iran saat berdakwah di Lombok dan meninggal. Karena beliau adalah seorang Ulama yang menyebarkan ajaran Islam, hal ini yang membuat masyarakat sering berkunjung untuk berdoa di Makam Keramat”⁶⁶

Seiring berjalannya waktu, Makam Keramat tersebut dijadikan tempat yang diyakini oleh masyarakat sebagai tempat yang suci, sakral ataupun keramat dikarenakan Makam tersebut tidak bisa tengelam sama sekali, karena kekeramatanya Makam Keramat semakin banyak dikunjungi oleh masyarakat Lombok bahkan ada yang dari luar Daerah Pulau Lombok. Biasanya pengunjung berziarah di waktu-waktu dan hari-hari besar dan ada juga masyarakat yang berkunjung sesuai keinginan atau Nazar yang telah diucapkan.

Berikut kutipan wawancara peneliti:

“Lama-kelamaan Makam Keramat semakin dipercayai oleh masyarakat sebagai tempat yang suci, sakral dan keramat, hal tersebut yang membuat Makam keramat sering dikunjungi oleh Masyarakat bahkan pernah ada pengunjung dari luar Daerah Lombok”⁶⁷

Dalam keyakinan masyarakat, kepercayaan dan pengelihatan masyarakat dan pengunjung, bahwa Makam keramat adalah sebuah tempat pemakaman Jenazah Syikh Syaid Alwo Al-Bagdadi, namun dalam persilainnya Makam Keramat sebenarnya adalah sebuah Maqom (tempat singgah atau petilasan) Syikh Syaid Alwi Al-Bagdadi bukan tempat pemakamannya, akan tetapi kepercayaan masyarakat meyakini bahwa Makam Keramat adalah tempat pemakaman Baliau, karena bagi mereka seorang Ualma besar ketika meninggal hanya

⁶⁶ L. Hadi Wira Jaya, *Wawancara*, Lembar, 7 Maret 2021.

⁶⁷ L. Hadi Wira Jaya, *Wawancara*, Lembar, 7 Maret 2021.

meninggalkan jasad dan pindah alam, namun secara Zahirnya kelihatan dikuburkan.

Berikut kutipan wawancara peneliti;

“Sebenarnya, dalam keyakinan lainnya Makam Keramat Bukanlah sebuah Makam/kuburan melainkan sebuah Maqom tempat singgah Syikh Syaid Alwi Al-Bagdadi, tapi masyarakat mempercayai Makam Keramat adalah Makam bukan Maqom”⁶⁸

1. Ritual Keagamaan

Makam Keramat merupakan tempat yang dipercayai suci, sakral dan keramat bagi masyarakat dan pengunjung, maka setiap kali para pengunjung Berziarah ke Makam Keramat tersebut ada beberapa ritual keagamaan yang dilakukan oleh pengunjung ketika berkunjung kesanayakni, seperti;

a. Roah/Selakaran/Zikir

Roah/ zikir/ selakaran merupakan teradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat Lombok, seperti halnya yang dilakukan para pengunjung di Makam Keramat ketika berziarah kesana. Biasanya para peziarah datang membawa rombongan yang sebageian besar seorang laki-laki dan para pemuka Agama, tujuannya tiada lain untuk melakukan ritual roah sebelum para peziarah ke Makam Keramat yang berada di laut. Tujuan dari roah/ zikir/ selakaran ini berbeda- beda tergantung dari niat dan Nazar para peziarah untuk datang berkunjung ke Makam Keramat, minsalkan salah satu pengunjung memiliki seorang anak dan kemudian anaknya tersebut *ketemuq* (dalam keyakinan orang sasak) dengan Makam Keramat, sehingga orang tua anak tersebut membawa anaknya berziarah sekaligus melakukan roah selakaran untuk anaknya disana.

Berikut kutipan wawancara peneliti:

“biasnya pengunjung saat berkunjung ke sini ke Makam Keramat ini pasti meraka Roah/Selakaran/Zikir, biasanya para pengunjung datang dengan membawa rombongan Kiyai karena mereka akan Roah/Selakaran/Zikir sebelum ke

⁶⁸ L. Hadi Wira Jaya, *Wawancara*, Lembar, 7 Maret 2021.

Makam. Tujuan dari hal tersebut bermacam-macam tergantung dari niat dan Nazar yang pernah diucapkan, paling banyak pengunjung datang kesini karena anak mereka Ketemuq (keyakinan orang sasak) oleh Makam Keramat sehingga pengunjung membawa anaknya ke sini”⁶⁹

b. Sembeq

Dalam adat sasak sembeq merupakan sebuah ritual atau cara pengobatan yang dipercayai oleh masyarakat sasak ketika seseorang ketemuq atau sakit lainnya, bahkan ada juga masyarakat yang mempercayai bahwa sembeq dapat membuat kita lebih baik lagi dalam kehidupan. Berkaitan dengan ziarah Makam, setelah melakukan roah/ zikir/ selakaran, seorang anak yang ketemuq tersebut akan di bawa kemakam dan di sembeq serta di beseraup (cuci muka) disana kemudian kembali lagi ke daratan untuk memintak sembeq lagi ke penjaga Makam selaku juru kunci disana.

Berikut kutipan wawancara peneliti:

“Nah setelah melakukan Roah/Selakaran/Zikir dan pergi kemakam, saya selaku penjaga Makam dan juru kunci Makam Keramat dipercayai untuk *menyebeq* dengan tujuan dan niat dari pengunjung sesuai dengan kepercayaan bahwa anak mereka atau mereka akan lebih baik lagi dalam kehidupannya, namun hal tersebut sesuai dengan kehendak ALLAH melalui perantar berziarah ke Makam, karena sering kali disalah artikan oleh para pengunjung dan masarakat”⁷⁰

C. Daya Tarik Wisata Pendukung

Karena letak dan lokasi Makam Keramat yang strategis yakni berada di pesisir Pantai Lembar Sealatan, sehingga adanya daya tarik wisata pendukung, fasilitas dan sarana transportasi yang dapat memaksimalkan pengelolaan serta peningkatan pengunjung ke wisata religi Makam Keramat. Berikut daya tarik wisata pendukung, fasilitas dan sarana pendukung wisata rekigi Makam Keramat. Salahh satu daya tarik pendukungnya adalah Pantai Cemara.

⁶⁹ L. Hadi Wira Jaya, *Wawancara*, Lenbar, 6 Maret 2022.

⁷⁰ L. Hadi Wira Jaya, *Wawancara*, Lembar, 6 Maret 2022.

Pantai Cemara merupakan salah satu Pantai yang berada di Lombok Barat, dimana Pantai Cemara berada di pintu masuk menuju wisata religi Makam Keramat. Sebelum wisata religi Makam Keramat terlebih dahulu kita akan disuguhkan dengan keindahan Pantai Cemara dengan banyak pohon cemara di sepanjang bibir pantai yang membuat suasana terasa sejuk dan nyaman. Selain itu juga, sekarang disana tersedia tempat duduk yang nyaman yang dibuat untuk memanjakan serta menarik para pengunjung untuk berkunjung ke Pantai Cemara tersebut. Dengan adanya wisata Pantai Cemara ini dapat saling mendukung dengan wisata Religi Makam Keramat.

Berikut kutipan wawancara peneliti:

“Pantai Cemara merupakan salah satu tempat wisata yang dikatakan sering dikunjungi oleh para pengunjung apa lagi dihari libur, maka kedepannya diharapkan dengan adanya Pantai Cemara dapat menjadi pendukung terhadap wisata religi Makam Keramat, apa lagi dimasa pandemi ini. Namun terlepas dari itu, kami selaku Pokdarwis berharap kami lebih dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata-wisata yang ada di Desa Lembar Selatan. Makanya kami sering mengkritisi tata kelola Pemerintah Desa terutama BUMDES makanya saya lebih terkoneksi dengan teman-teman yang ada diluar Deasa.”⁷¹

Selain daya tarik keindahan pantainya, daya tarik lain yang dapat menarik pengunjung untuk kembali berkunjung adalah beberapa spot-spot Foto dan selfi yang disediakan oleh pihak pengelola. Tak kalah indah, sunset yang disuguhkan oleh alam di Pantai Cemara begitu indah dan sering dinanti-nanti oleh para pengunjung. Untuk berkunjung ke Pantai Cemara, para pengunjung hanya membayar tiket masuk sebesar dua ribu per orang dan bayar parkir dua ribu permotor dan lima ribu untuk mobil, namun dengan mengeluarkan biaya yang cukup murah para pengunjung juga bisa langsung berkunjung ke wisata religi Makam Keramat.

D. Sarana dan Fasilitas Pendukung

Sarana pariwisata merupakan segala fasilitas yang keberadaannya dapat mendukung dan menghidupkan kepariwisataan sehingga para pengunjung merasa apa yang dibutuhkan saat berkunjung dapat

⁷¹ Mus'af, *Wawancara*, Lembar, 10 Maret 2022.

terpenuhi dengan baik.⁷² Sarana transportasi juga menjadi hal penting dalam perkembangan sebuah destinasi wisata, akses dan sarana transportasi yang baik mampu menarik pengunjung untuk mau berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Sarana transportasi serta akses jalan yang bisa dilalui dan digunakan oleh para pengunjung untuk berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Keramat ada dua yakni, melalui jalur darat dan jalur laut. Ketika melalui jalur darat pengunjung dapat menggunakan sarana transportasi seperti mobil atau motor bahkan ada pengunjung yang sengaja berjalan kaki menyusuri jalan yang sudah tertutupi dengan pasir, sedangkan melalui jalur laut para pengunjung dapat menggunakan jasa perahu yang disediakan oleh masyarakat setempat yang kisaran harga upah tukang perahu sebesar sepuluh ribu per orang.

Berikut kutipan wawancara peneliti:

“Saya selaku masyarakat sekaligus tukang perahu disini, biasanya sarana yang paling sering digunakan oleh para pengunjung adalah perahu bahkan naik perahu adalah bagian terpenting dalam ritual keagamaan ketika berkunjung ke wisata religi Makam Keramat ini, namun tidak jarang yang menggunakan transportasi darat. Biasanya saya mengambil upah perahu untuk membawa para pengunjung ke Makam Keramat sekitar sepuluh ribu perorang, tapi tidak jarang para pengunjung yang menawar upah yang sudah saya tentukan.”⁷³

Selain daya tarik pendukung yang membuat suatu wisata banyak dikunjungi, sarana serta fasilitas-fasilitas yang memadai dapat menunjang tingkat kunjungan para pengunjung. Adapun fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di destinasi wisata religi Makam Keramat yang sudah tersedia mulai dari kamar mandi umum, Mushola, gazebo dan tempat parkir. Walaupun sudah tersedia fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung, sekiranya fasilitas tersebut harus memadai dan memenuhi kebutuhan pengunjung, namun fasilitas-fasilitas yang ada di wisata Makam Keramat masih perlu dibenahi

⁷² I Gusti Ayu Widiyarni, I Nyoman Sunarta, “ Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri Tambanan”, *Destinasi Pariwisata*, Vol. 6, Nomor 2, 2018, hlm 4.

⁷³ L. Rusman, *Wawancara*, Lembar, 6 Maret 2022.

selayak dan sebaik mungkin agar pengunjung nyaman saat berkunjung ke wisata religi Makam Keramat.⁷⁴

E. Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Makam Keramat

Kelompok Sadar Wisata atau sering disebut dengan Pokdarwis adalah bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap pariwisata sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan, membangun dan mengelola kepariwisataan disuatu Daerah wisata. Kelompok Sadar Wisata memiliki peran besar atas pengembangan pariwisata, peran merupakan aspek dinamis kedudukan seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.⁷⁵

Untuk menjalankan dan mengelola kegiatan pariwisata di suatu Desa Wisata perlu melibatkan pemangku kepentingan dalam bidang pariwisata, dalam hal ini keberhasilan dalam menjalankan serta mengembangkan dan membangun Desa Wisata perlu dukungan dari masyarakat, maka dari itu perlu adanya sebuah Institusi sebagai wadah bagi masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pembangunan di wisata religi Makam Keramat. Pokdarwis mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembangunan serta pengelolaan wisata religi Makam Keramat, karena pada dasarnya Pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur segala aktivitas kegiatan pariwisata yang ada di wisata religi Makam Keramat. Dalam hal ini peran Pokdarwis dalam pembangunan Desa Wisata Lembar Selatan terutama di wisata religi Makam Keramat sangat lah penting, dilihat dari potensi serta pendukung yang ada di wisata Makam Keramat tersebut secara keseluruhannya sangat berpotensi untuk menjadi wisata religi utama bagi masyarakat muslim.

Berikut kutipan wawancara peneliti:

“Bagaimana peran serta kami dalam pengelolaan mulai dari sistem pemerintahan, tata kelola sampai kepada Pokdarwis. Kalau peran Pokdarwis yang ditanyakan di sini, saya dan

⁷⁴ *Observasi*, Tanggal 6 Maret 2022.

⁷⁵ Khairul Amri Assidiq, Hermanto, Baiq Handayani Rinuastuti, “Peran Pokdarwis Dalam Upaya Nengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Stanggor”, *Magister Manajemen Unram*, Vol. 10, Nomor 1, Januari 2021, hlm. 64.

teman-teman Pokdarwis lainnya di sini kami hanya sebagai mitra dalam pengelolaan Desa Wisata Lembar Selatan baik itu di wisata religi Makam Keramat, semua kegiatan kepariwisataan yang ada di sini dikelola langsung oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan kami hanya sebagai mitra mereka saja yang memberikan masukan, pemikiran, inovasi, gagasan dan konsep bagaimana mengelola sebuah Desa Wisata terutama wisata-wisata yang potensial dan bernilai ekonomi untuk dikembangkan seperti wisata religi Makam Keramat dan beberapa potensi-potensi lainnya. Lagi sekali saya katakan, kami Pokdarwis hanya sebagai mitra bukan sebagai eksekutor yang diperkuat oleh system pendanaan, melainkan yang menjadi eksekutornya langsung adalah BUMDES. Kalau dilihat dari Desa-Desa lainnya Pokdarwislah yang menjadi eksekutor dan inisiator, kalau disini kebalik ketika berbicara pariwisata Pokdarwis yang dituju akan tetapi nanti ketika menjalankan kegiatan pariwisata yang bernilai materi BUMDES lah yang akan menjalankan. Kalau di Makam Keramat belum sepenuhnya dikelola, konsep pengelolaan Makam Keramat masih dengan konsep dari dulunya yakni berbasis masyarakat.”⁷⁶

Peran Pokdarwis dalam pengelolaan wisata religi Makam Keramat terlihat tidak sesuai dengan tujuan pembentukan Pokdarwis. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak utama dalam segala kegiatan kepariwisataan di setiap Desa Wisata, namun di Desa Lembar Selatan Pokdarwis hanya sebagai mitra untuk menjalankan segala kegiatan pariwisata di Desa tersebut. Sangat disayangkan seharusnya segala kegiatan pariwisata yang dipegang dan dikelola oleh Pokdarwis beralih tanggung jawab oleh BUMDES Lembar Selatan. Bahkan Pokdarwis saja tidak dikenal oleh salah satu pemuda yang bergerak membantu BUMDES dalam menjalankan kegiatan pariwisata, hal ini sangat disayangkan dalam Dunia kepariwisataan, Pokdarwis yang menjadi salah satu organisasi kepariwisataan yang paling dekat dengan masyarakat dan lokasi wisata dan yang paling memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan wisata.

Berikut kutipan wawancara peneliti:

⁷⁶ Mus'af, *Wawancara*, Lembar, 10 Maret 2022.

“ Saya tidak tau mengenai Pokdarwis, namun pembelian karcis masuk menuju Pantai Cemara dan wisata sekitarnya dijalankan oleh BUMDES dengan tarip dua ribu rupiah per orang, akan tetapi saya pernah melihat sebagian orang yang berseragam bertulisan Pokdarwis dibajunya disekitar Pantai Cemara.”⁷⁷

Peran Pokdarwis di Desa Wisata Lembar Selatan terutama di wisata religi Makam Keramat terlihat jelas hanya sebagai mitra, tidak hanya itu semua tanggung jawab Pokdarwis sudah tidak dijalankan di wisata tersebut, bahkan bisa dilihat dipenjelasan sebelumnya semua kegiatan, peran dan tanggung jawab Pokdarwis dijalankan oleh BUMDES.



Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁷ Yudi Saputra, *Wawancara*, Lembar, 6 Maret 2022.

BAB III

PENGELOLAAN MAKAM KERAMAT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA RELIGI DI DESA LEMBAR SELATAN

A. Daya Tarik Wisata Religi Makam Keramat

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang memiliki keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia. Daya tarik wisata juga merupakan motivasi utama bagi para wisatawan, maka dari itu daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi empat, yakni:⁷⁸

1. Daya tarik wisata alam (*Natural Attraction*), meliputi pemandangan alam berupa daratan dan lautan
2. Daya tarik wisata bangunan dan arsitektur (*Building Attraction*), meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah yang modern atau pun kuno, arkeologi dan monument.
3. Daya tarik wisata yang dikelola khusus (*Managed Visitor Attraction*), meliputi kawasan yang dikelola pemerintah atau pun pihak pribadi/swasta seperti taman hiburan, kebun binatang dan yang lainnya.
4. Daya tarik wisata budaya (*Cultural Attraction*), meliputi museum, festival budaya, musik, tarian tradisional, dan kampung budaya.

Seiring dengan perkembangan pariwisata, saat ini muncul istilah daya tarik wisata religi dikalangan para wisatawan. Wisata religi merupakan salah satu produk wisata yang berkaitan erat dengan keagamaan, wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, wisata religi biasanya berupa tempat ibadah, makam para Ulama, atau pun situs-situs kuno.⁷⁹ Dalam sebuah destinasi pariwisata harus memiliki daya tarik yang dapat memotivasi pengunjung agar mau berkunjung dan berniat kembali untuk berkunjung lagi ke destinasi wisata tersebut. Daya tarik wisata menjadi faktor utama bagi kelangsungan pariwisata, seperti

⁷⁸ Ajeng Fitria Nurlestari, *Pengarah...*, hlm. 2-3

⁷⁹ Deva Danugraha Imandintar, Hertiar Idajati, "Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata", *Tehnik ITS*, Vol. 8, Nomor 2, 2019, hlm. 2.

halnya destinasi wisata religi Makam Keramat harus memiliki daya tarik yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Makam Keramat tersebut.

Dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah terhadap bagaimana daya tarik wisata religi Makam Keramat maka, Makam Keramat memiliki daya tarik yang cukup unik seperti sejarah bahwa makam tersebut adalah peninggalan seorang Ulama dari Iran, letak geografis Makam Keramat yang berada di tengah laut dan tidak bisa tenggelam, selain itu juga Makam Keramat seras akan makna spiritual yang masih dipercayai masyarakat hingga saat ini.

B. Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini bawa manajemen mengandung tiga pengertian yakni manajemen sebagai persepsi, manajemen sebagai kolektivitas dan manajemen sebagai ilmu⁸⁰.

Dalam pengelolaan wisata religi Makam Keramat, pengelolaan tempat wisata tersebut tidak menggunakan sistem manajemen baik dalam pengelolaan dan pengembangannya. Pengelolaan Makam Keramat masih dilakukan secara suadaya bersama dengan masyarakat dan pengunjung yang bersimpati terhadap kelangsungan destinasi Wisata Tersebut.

Berikut beberapa fungsi manajemen yakni sebagai perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Directing*), Koordinasi dan pengawasan (*Controlling*).⁸¹

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen, sehingga perencanaan merupakan salah satu syarat untuk menjalankan dan melaksanakan manajemen yang baik. Untuk membuat suatu perencanaan maka sebaiknya kita harus memikirkan secara baik dan matang sebelum melakukan tindakan yang akan dilakukan, hal ini dapat memperkecil resiko kegagalan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

⁸⁰ Bahrur Rostid, *Manajemen Dan Aplikasinya Dalam Organisasi*, (Mataram: IAIN, 2015), hlm. 1-3.

⁸¹ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 26-45

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan rencana organisasi. Pengeorganisasian berfungsi untuk membagi kerja terhadap beberapa bidang, penetapan kewewenangan dan pengkoordinasian kegiatan dalam bidang yang berbeda, untuk menjamin tercapainya tujuan dan untuk mengurangi atau menghindari terjadinya konflik dalam organisasi.

3. Pengarahan (*Directing*)

Sebagai langkah selanjutnya dalam menjalankan kegiatan manajerial pengarahan yang diberikan kepada setiap anggota atau orang dalam suatu organisasi diajak atau dibujuk untuk memberikan kontribusi melalui kerja sama dengan anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan yang diberikan oleh manajer meliputi pemberian petunjuk atau gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, manajer juga memberikan motivasi terhadap anggota secara staf dan personil organisasi.

4. Koordinasi

Koordinasi merupakan fungsi manajemen yang mengimplikasikan bahwa elemen-elemen organisasi saling berhubung. Disisi lain koordinasi harus mengisyaratkan adanya komunikasi yang baik antara komponen-komponen organisasi lainnya dan memungkinkan untuk bisa memahami segala aktivitas-aktivitas yang akan mereka kerjakan dan membantu para anggota untuk bekerjasama dengan baik dalam arus kerja mereka.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan akhir yang dilakukan oleh manajer pada suatu organisasi dimana manajer melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan organisasi, hal ini dilakukan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Proses pengawasan menjamin standar bagi pencapaian tujuan, sebagai strategi untuk menghindari penyimpangan terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Pada dasarnya dalam sebuah organisasi manajemen dalam pengelolaan sebuah kegiatan organisasi menjadi pegangan terwujudnya tujuan dari organisasi, maka dari itu perencanaan, pengorganisaian,

pengarahan, koordinasi dan pengawasan sangat dibutuhkan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Apalagi wisata makam keramat merupakan salah satu wisata religi yang ada di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat, namun semua unsur dan elemen manajemen tidak diterapkan dipengelolaan Makam Keramat sebagai daya tarik wisata relig tersebut. Dari beberapa fungsi.

Dari hasil penelitian terhadap manajemen pengelolaan wisata Makam Keramat sebagai daya tarik wisata religi di Desa Lembar Selatan sangat tidak tertata dengan baik, terutama dari segi pembangunan dan pemanfaatan daya tarik yang ada di sana. Pengelolaan wisata Makam Keramat masih berbasis masyarakat, namun hal tersebut akan lebih bagus jika ditangani oleh pihak terkait yang berada dibidang pariwisata.

C. Kendala Dan Solusi Dalam Pengelolaan Makam Keramat

1. Kendala dalam pengelolaan wisata religi Makam Keramat merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan dan ditangani secara menyeluruh, baik itu dari Pemerintah Desa dan masyarakat sekitar. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pengelolaan wisata religi Makam keramat yaitu kenikan air laut yang tidak bisa diantisipasi hanya dengn tembok biasa, minimnya kerja sama antara pengelola, masyarakat dan pemerintah dalam membangun wisata religi Makam Keramat, kurangnya edukasi mengenai pariwisata dan pemanfaatan potensi-potensi alam atau pun sumber daya manusia, kemudian kurang luasnya Pokdarwis dalam mengembangkan dan mengelola destinasi-destinasi yang ada di Desa Lembar Selatan dan hambatan selanjutnya yang menjadi barometer dari beberapa hambatan diatas adalah minimnya dana untuk menjalankan pengelolaan Makam Keramat sebagai wisata religi di Desa Lembar Selatan.
2. Solusi dari Kendala Terhadap Pengelolaan Wisata Religi Makam Keramat
 - a. Pembangunan, pembangunan fasilitas dan sarana transportasi menjadi salah satu komponen yang penting dalam pengelolaan wisata Makam Keramat. Karena pariwisata tidak akan pernah lepas dari pembangunan yang menjadi tolak ukur berkembangnya suatu destinasi wisata.

- b. Perlunya kerja sama antara Pemerintah Desa, pengelola Makam Keramat dan masyarakat dalam mengelola setiap destinasi-destinasi yang berpotensi yang ada di Desa Lembar Selatan
- c. Perlunya edukasi dan pemberdayaan masyarakat terhadap perkembangan pariwisata sehingga mampu mengelola segala bentuk potensi wisata yang ada di Desa Lembar Selatan.
- d. Ruang gerak Pokdarwis dalam mengelola pariwisata kemungkinan dapat memberikan peluang tingkat keberhasilan dalam pengelolaan wisata terutama di wisata religi Makam Keramat.
- e. Dana, dalam suatu perencanaan pariwisata tidak hanya mengandalkan manajemen pengelolaan sebagai penggerak pengelolaan suatu destinasi, dana juga menjadi hal yang paling penting untuk memberikan hasil yang maksimal dalam pembangunan pariwisata.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makam Keramat merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat. Makam Keramat adalah salah satu daya tarik wisata religi yang merupakan sebuah Makam peninggalan Syaikh Syaid Alwi Al-Bagdadi dari Iran saat menyebarkan Agama Islam di Pulau Lombok, letak geografis Makam Keramat cukup unik, yaitu berada di tengah-tengah laut Lembar yang dahulunya adalah sebuah daratan. Selain letak geografis Makam Keramat yang cukup unik, Makam Keramat juga tidak bisa tenggelam walaupun air laut sedang pasang, hal tersebut menjadikan Makam Keramat sebagai daya tarik wisata religi yang ada di Kecamatan Lembar.
2. Pengelolaan Makam Keramat sebagai daya tarik wisata religi di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat belum terealisasikan dengan baik, manajemen pengelolannya belum dijalankan sama sekali dalam mengelola daya tarik wisata Makam Keramat tersebut, namun pengelolaan Makam Keramat masih dilakukan secara suadaya bersama dengan masyarakat dan pengunjung yang bersimpati terhadap keadaan Makam Keramat. Pengelola berharap kedepannya destinasi daya tarik wisata religi Makam Keramat pengelolannya akan lebih baik lagi dengan menerapkan manajemen pengelolaan yang terorganisasi dan terencana baik itu dari fasilitas umum serta akses jalan menuju Makam Keramat tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dipaparkan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pengelola sekaligus penjaga Makam Keramat agar lebih berusaha untuk membangun kerja sama dengan pemerintah Desa

terutama POKDARWIS dalam mengembangkan pengelolaan Makam Keramat.

2. Bagi pemerintah Desa terutama POKDARWIS Desa Lebar Selatan agar diperhatikan lagi setiap destinasi dan daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Lembar Selatan terutama daya tarik wisata religi Makam Keramat.
3. Bagi masyarakat dan pengunjung, ketika berkunjung akan lebih baik memperhatikan kebersihan serta sampah yang dibawa dari rumah agar tidak dibuang sembarangan di wilayah Makam Keramat
4. Diperlukan evaluasi terhadap manajemen pengelolaan dalam mengembangkan dan membangun wisata religi Makam Keramat, agar kedepannya pengelolaan Makam Keramat sudah terseruktur dengan baik dan rapih.
5. Untuk penulis dan pembaca melalui penelitian ini agar sadar bahwa manajemen sangat diperlukan untuk membangun kelangsungan suatu organisasi atau pun individu seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nawawi."Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtiris", Nasional Pariwisata. Vol. 5, Nomor 2, 2013.
- Ajeng Fitri Nurlestari, "Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor", Wahana Informasi Pariwisata, Vol. 16, Nomor 2, 2016.
- Akbar Tnjung, " Studi Bentuk Makam Sultan Hasanuddin Di Kompleks Makam Raja- Raja Goa", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2018.
- Bahrur Rosyid, *Manajemen dan Aplikasinya dalam Organisasi* , Mataram : Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2015.
- Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Deva Danugraha Imandintar, Hertiaridajati, "Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata", *Tehnik ITS*, Vol. 8, Nomor 2, 2019.
- Eko murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Hani Handok, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- I Gusti Ayu Widiyarni, I Nyoman Sunarta, " Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri Tambanan", *Destinasi Pariwisata*, Vol. 6, Nomor 2, 2018.
- I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Depok: Rajawali Pres, 2010.

- Isdarmanto, *Dasar- Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm, 2017.
- Jalaludin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, terj. Abu Ali dan Taufik Damas, Damaskus-Syiria: Darul Fikr, 2002, cet. K- 6.
- Joko Triono, Damaisih, Syawal Sudiro, “Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampung Wisata Di Desa Melikan Kabupaten Kalteng”, *Pariwisata*, Vol. 12, Nomor 1, 2118.
- Khairul Amri Assidiq, Hermanto, Baiq Handayani Rinuastuti, “Peran Pokdarwis Dalam Upaya Nengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Stanggor”, *Magister Manajemen Unram*, Vol. 10, Nomor 1a, Januari 2021.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Persepektif Multidimensi* (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2019.
- Ni Luh Sueni Widyanti, Maya Aulia Anggraeni, I Nengah Juni Sumardiana, Hendri Yasti, Rizal A Kurniansah, “Manajemen Pengelolaan Toilet Umum Di Daya Tarik Wisata Kuta Lombok Tengah”, *Inovasi Penelitian*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2020.
- Ni Made Rai Kristina, IGKIP Darma, Heny Ratnaningtiyas. “Pengelolaan Timbulan Sampah Untuk Menjaga Citra Industri Pariwisata Pada Daya Tarik Wisata Di Bali”, *Ilmiah Pariwisata*, Vol. 25, Nomor 3, 2020.
- Novi Teriana. “ Makam Kuno Belanda (kerkhof) di Kabupaten Ngawi dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal”, *AGASTYA*, Vol. 7, Nomor 2, 2017.
- Nurindah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita, “ Peningkatan Sepiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta”, *Studi Al- Quran*, Vol. 14, Nomor. 1, 2018.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksar, 2005.

- Ni Wayan Sutiani, “Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar”, *Cakrawarti*, Vol. 05, Nomor 02, Agustus-Januari 2022.
- Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi”, Skripsi, FDK UIN Walisongo, Semarang, 2015.
- Siti Alfiah, Jeni Andriani, Rosa Lesmana, Nardi Sunardi, Anah Furyanah, “Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat”, *Abdi Masyarakat*, Vol. 01, Nomor 01, Oktober 2019.
- Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Wahyuni Berlian Agusta Simorangkir, I Nyoman Sunarta, “Persepsi Dan Kendala Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *Destinasi Pariwisata*, Vol. 3, Nomor 2, 2015.
- Yopi Yanto, Febri Yuliana. “Pengelolaan Objek Wisata Mesjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol. 4 Nomor 1, Februari 2017.
- Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>, diambil tanggal 1 Maret 2022, pukul 00.02.

Wawancara

- L. Hadi Wira Jaya, Lembar: Tanggal 7 Maret 2021.
- L Rusman, Lembar: Tanggal 6 Maret 2022.
- Yudi Saputra, Lembar: Tanggal 6 Maret 2022.
- Mus’af, Lembar: Tanggal 10 Maret 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mayatun Aini
Tempat, Tanggal Lahir : Bermi, 31 Agustus 1999
Alamat Rumah : Dusun Bermi Karang Dalam Barat, Desa Babussalam, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.
Nama Ayah : Nasrudin
Nama Ibu : Muslimah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PIAUD : TK SDN 1 Babussalam
Tahun Lulus : 2006
2. SD/MI : SD 4 Babussalam
Tahun Lulus : 2012
3. SMP/MTS : MTs Darussalam Bermi
Tahun Lulus : 2015
4. SMA/SMK/MA : MA Darussalam Bermi
Tahun Lulus : 2018

C. Riwayat Pekerjaan

: -

D. Prestasi/Penghargaan

: -

E. Pengalaman Organisasi

: -

F. Karya Ilmiah

: -

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 09 Maret 2022

Mayatun Aini

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Wawancara I

Tujuan : Mengamati keadaan Makam Keramat

Sasaran : penjaga Makam

Teknik Pengumpulan data : Wawancara langsung

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah makam keramat?
2. Ritwal apa saja yang dilakukan saat mengunjungi Makam Keramat?
3. Apakah ada larang tertentu ketika mengunjungi Makam Keramat?
4. Ada kah hari-hari tertentu untuk mengunjungi Makam Keramat?
5. Bagaimana letak geografis Makam Keramat?
6. Daya tarik apa saja yang ada di Sekitar Makam Keramat?
7. Fasilitas dan sarana apa saja yang ada di Makam Keramat?

Wawancara II

Tujuan : Mencaritau engelolaan Makam Keramat

Sasaran : pengelola

Teknik Pengumpulan data : Wawancara langsung

Pertanyaan:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dalam mengelola Makam Keramat?
2. Apakah dalam pengelolaan Makam Keramat memiliki struktur organisasi yang dijadikan sebagai pengarah dalam pengelolaannya?
3. Kendala apa saja yang menghambat pengelolaan Makam Keramat?
4. Bagaimana pengelola menjalin kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengelola Makam Keramat?

Wawancara III

Tujuan : Untuk mengetahui peran Pokdarwis

Sasaran : Ketua Pokdarwis

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara langsung

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran Pokdarwis dalam mengelola Desa wisata Lembar Selatan terutama di Destinasi Wisata Religi Makam Keramat?

Lampiran 2:Dokumentasi

	<p>WAWANCARA DENGAN PENJAGA MAKAM</p>
	<p>WAWANCARA DENGAN KETUA POKDARWIS</p>
	<p>WAWANCARA DENGAN TUKANG PERAHU</p>



**RITWAL
KEAGAMAAN
ROAH ATAU
ZIKIR
SELAKARAN**



**KONDISI
BANGUNAN
MAKAM
KERAMAT**



**RITUAL ADAT
NYEMBEQ**

	<p>KEADAAN AKSES JALAN MENUJU WISATA RELIGI MAKAM KERAMAT</p>
	<p>JALAN PASIR YANG DILEWATI KE WISATARELIGI MAKAM KERAMAT</p>
	<p>JEMBATAN PENGHUBUNG KE WISATA RELIGI MAKAM KERAMAT</p>

Lampiran 3: TABEL

Tabel Nama Kepala Desa Sebelum dan yang Sekarang

NO	Nama KepalaDesa	TahunMenjabat
1.	H.SADLI,SIP	2010-2012
2.	LALU SALIKIN	2012-2019
3.	H.BENY BASUKI,ST	2019-Sekarang

Sumber Data :Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No	GolonganUmur	Laki-laki	Perempuan
1.	0 Bln – 2Tahun	231	231
2.	2 thn – 15 Thn	1.176	1.164
3.	15 Tahun – 50 thn	3.055	3.011
4.	50 thn – 60 tahun	843	829
5.	60 thn – keatas	612	586

SumberData: Data PotensiSosialEkonomiDesa/DesaTahun 2019

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	5457orang	5412 orang
2.	Kristen	15 Orang	11 orang
3.	Hindu	32orang	29 orang
4.	Katolik	- Orang	- orang
5.	Budha	- orang	- orang
6.	Khonguchu	Orang	Orang
7	Alirankepercayaanlainnya	Orang	- orang

Sumber Data: Data PotensiSosialEkonomi Desa/DesaTahun 2019

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 PAUD	130	134 Orang
2.	Usia 3-6 TK/Play Group	22	28 Orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	30	31 Orang
4.	7-18 tahun yang sedang sekolah	376 Orang	266 Orang
5.	18-56 yang tidak pernah sekolah	144 Orang	348 Orang
6.	18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	52 Orang	92 Orang
7.	Tamat SD/ Sederajat	204 Orang	157 Orang
8.	Tamat SMP/ Sederajat	515 Orang	474 Orang
9.	Tamat SMA/ Sederajat	349 Orang	310 Orang
10.	Tamat D-1/ Sederajat	10 Orang	3 Orang
11.	Tamat D-2/ Sederajat	- Orang	- Orang
12.	Tamat D-3/ Sederajat	2 Orang	2 Orang
13.	Tamat S-1/ Sederajat	40 Orang	4 Orang
14.	Tamat S-2/ Sederajat	2 Orang	- Orang
15.	Tamat S-3/ Sederajat	- Orang	- Orang
16.	Tamat SLB A	10 Orang	9 Orang
17.	Tamat SLB B	20 Orang	13 Orang
18.	Tamat SLB C	10 Orang	6 Orang

Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Uraian	Laki-laki	perempuan
1	Petani	160 orang	20 Orang
2	Buruhtani	29 orang	12 Orang
3	Peternak	435 orang	56 Orang
4	TNI	2 orang	Orang
5	POLRI	27 Ora ng	2Orang
6	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	7 Orang	3 Orang
7	Karyawanperusahaanswasta	185 Ora ng	89 Orang
8	Seniman/Artis	- Orang	1 Orang
9	Montir	25 Orang	Orang
10	StapDesa	6 Orang	1 Orang
11	Teanagakerjaberdasarkanpendidikan		
	a. Lulusan S-1 keatas	Orang	Orang
	b. Lulusan D1,D2,D3	Orang	Orang
	c. Lulusan SLTA	Orang	Orang
	d. Lulusan SMP	Orang	Orang
	e. Lulusan SD	Orang	Orang

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Tabel Kesejahteraan Warga

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Jumlah penduduk miskin	785 KK	
2	Jumlahpenduduksedang	350 KK	
3	Jumlah penduduk kaya	122 KK	

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Table Jumlah Pengangguran

No	Uraian	Jumlah	Ket
1.	Jumlah penduduk usia 25 s/d 55 yang belum bekerja	877	
2.	Jumlah angkatan kerja usia 25 s/d 55 tahun	1166	

Sumber Data: Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Table Fasilitas Kesehatan Dan Pendidikan

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Unit	Jenis Fasilitas Kesehatan	Unit
1.	Gedung PAUD	8	Poskesdes	1
2.	Gedung SLB	-	Posyandu	11
3.	Gedung SD	3		
4.	Gedung SMP/MTs	5		
5.	Gedung SMA	1		
6.	Gedung			
7.	Gedung			
8.	Gedung			

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Table Nama Pejabat Pemerintahan Desa Lembar Selatan

NO	NAMA	JABATAN
1.	H.BENY BASUKI,ST	Kepala Desa
2.	ASROK	Sekdes
3.	LALU WAHYUNADI	Urusan tata usaha umum
4.	BAIQ HARIATI	Urusan Keuangan
5.	HUSNIADI GUPRAN	Urusan Perencanaan
6.	ZAIDUN	Seksi Pemerintahan
7.	LALU HAMDANI	Seksi Kesejahteraan
8.	MUHASAN	Seksi Pelayanan

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Tabel Nama Badan Permusyawaratan Desa Lembar Selatan

No	Nama	Jabatan
1.	H,RUSDI SPD	Ketua
2.	MUHSIN,SPD	Wakil ketua
3.	ROSIUN SUMADI	Sekretaris
4.	M.SERAI	Anggota
5.	SANUDIN	Anggota
6.	MAHSIN	Anggota
7.	SARIPUDIN	Anggota
8.	ZULKHOTIMAH	Anggota
9.	FITRIANI	Anggota

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Table Nama-Nama LPM Desa Lembar Selatan

NO	NAMA	JABATAN
1.	M.Saleh	Ketua
2.	Sadli	Wakil Ketua
3.	Rudiwan Hadi	Sekretaris
4.	Johan Ashari	Bendahara
5.	Ali Fahmi	Anggota
6.	Sahrim	Anggota
7.	Mus'ab	Anggota
8.	Munaim	Anggota
9.	Yakub	Anggota
10	Maeson	Anggota
11	Haris,SPD	Anggota

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Tabel Tim penggerak PKK Desa Lembar Selatan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Diva Pitaloka,SH,MH	Ketua
2.	Suhaemi,S.Pd	Wakil ketua 1
3.	Dra.Elis Supartini	Wakil ketua 2
4.	Hurrah,Spd	Wakil ketua 3
5.	Destina Suhandari,Amd Kep	Wakil ketua 4
6.	Helmiati	Sekretaris
7.	Hurliatun Hasanah	Sekretaris1
8.	Zaeton	Sekretaris2
9.	Leni Hartati	Bendahara
10	Rani Apriani	Bendahara 1
11	Baiq Lilik Kusriani	Bendahara 2
12	Sumarniati,S.Pd	Anggota
13	Hj.Mas'ah,S.Pdi	Anggota

14	Siti Hawasah	Anggota
15	Rini Soleha	Anggota
16	Sumarni,A,Ma	Anggota
17	Marhani	Anggota
18	Nurmini	Anggota
19	Baiq Ramlah	Anggota
20	Sarinah,S.Pd	Anggota
21	Halimatus Sa'diah	Anggota
22	Neli Oktavia	Anggota
23	Markisah	Anggota
24	Nurhayati,S.Pd	Anggota
25	Sarjianti	Anggota
26	Masitah	Anggota
27	Hj.Siti Haerani	Anggota
28	Faizah	Anggota
29	Nurhayatun	Anggota
30	Fatmah	Anggota
31	Suhaini	Anggota
32	Intan	Anggota
33	Liawati	Anggota
34	Mustimah	Anggota
35	Hadijah	Anggota
36	Mariatin,S,Pd	Anggota
37	Baiq Hendriani	Anggota
38	Baiq Haerani	Anggota
39	Mariatun	Anggota
40	Siti Hadijah,S,Pd	Anggota
41	Mulianah	Anggota
42	Paoziah	Anggota

43	Baiq Hariati	Anggota
44	Nur Chayati	Anggota
45	Fadilah Aliya Pariyani	Anggota
46	Nurhidayah	Anggota
47	Indiani Ratih	Anggota
48	Budimah	Anggota
49	Ningsih	Anggota
50	Sri Wahyuni	Anggota
51	Fitriah	Anggota
52	Rohani	Anggota
53	Maesah	Anggota
54	Rohanah	Anggota
55	Daniar Dini Ari	Anggota
56	Mahinim	Anggota
57	Destian	Anggota
58	Rabiatun	Anggota

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Table Nama dan Jabatan Karang Taruna

NO	NAMA	JABATAN
1.	Faozan,SE	Ketua
2.	Nursah Basri	Sekretaris
3.	Arif Efendi	Bendahara
4.	Wirianadi	Anggota
5.	Hermansyah	Anggota
6.	Ali Fahmi	Anggota
7.	Zulkarnaen	Anggota
8.	Salman Alfarisi	Anggota
9.	TakamuraAttabrani	Anggota
10.	Sibawaih,S.Sos	Anggota
11.	Hengki Darmawan	Anggota

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Table Rukun Tetangga (RT)

NO	PEDUKUHAN	NAMA	JABATAN
1.	Lembar	Lukman	RT 1
2.	Lembar	Tahir	RT 2
3.	Lembar	Acok.M	RT 3
4.	Lembar	Kurdi	RT 4
5.	Lembar Barat	Maad	RT 1
6.	Lembar Barat	Sahir	RT 2
7.	Puyahan	Sahab	RT 1
8.	Puyahan	H.Sopian	RT 2
9.	Puyahan	Sanudin	RT 3
10.	Puyahan	Basar	RT 4
11.	Puyahan	Amzat	RT 5
12.	Cemare	H.Nawiyah	RT 1
13.	Cemare	Sopian At sauri	RT 2
14.	Cemare	Murad	RT 3
15.	Cemare	Ahmad	RT 4
16.	Cemare	Munasir	RT 5
17.	Cemare	Sahir Efendi	RT 6
18.	Cemare	Rahimin	RT 7
19.	Pesanggaran	Drs.Wasis Mujiono,	RT 1
20.	Pesanggaran	Yakub	RT 2
21.	Pesanggaran	HM.Zakki Rohiman	RT 3
22.	Pesanggaran	Saleh	RT 4
23.	Sepakat	Dahri	RT 1
24.	Sepakat	Ayuman	RT 2
25.	Sepakat	Milah	RT 3

26.	Sepakat	Murah	RT 4
27.	Serumbung	Lalu Hartawan	RT 1
28.	Serumbung	Ratmiah	RT 2
29.	Serumbung	Abdul Jafar	RT 3
30.	Serumbung	Rahman Hidayat	RT 4
31.	Serumbung	Winardi	RT 5
32.	Batu Samban	Musanip,S,Pd	RT 1
33.	Batu Samban	Baharudin	RT 2
34.	Batu Samban	Rusminah Hadi	RT 3
35.	Batu Samban	Mahdi	RT 4
36.	Lawang Kute	H.Saderan	RT 1
37.	Lawang Kute	Abdurrahim	RT 2
38.	Lawang Kute	Bahri	RT 3
39.	Segenter	Nursah Basri	RT 1
40.	Segenter	Murdan	RT 2
41.	Padak	AmaqMuhimah	RT 1
42.	Padak	Abdillah	RT 2
43.	Padak	Diriah	RT 3
44.	Padak	Icah	RT 4
45.	Padak	Lalu Abdul Karim	RT 5

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Tabel Sumber Daya Alam (SDA)

NO	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Lahan Persawahan		
2.	Sumber Air		
3.	Tanah Perkarangan		
4.	Sungai		
5.	Perkebunan		
6.	Perkuburan		
7.			

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Tabel Sumber Daya Manusia (SDM)

No	Uraian sumber daya manusia (SDM)	Laki-laki	perempuan
1.	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1994 orang	
	b. Jumlah penduduk perempuan	1873 orang	
	c. Jumlah keluarga	1257 KK	
2.	Mata pencaharian utama penduduk		
	Petani	128 orang	66 Orang
	Buruh tani	368 orang	225 Orang
	Peternak	290 orang	45 Orang
	TNI	5 orang	- Orang
	POLRI	3 Orang	- Orang
	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	11 Orang	2 Orang
	Karyawan perusahaan swasta	11	- Orang

		Orang	
	Seniman/Artis		1 Orang
	Montir	5 Orang	Orang
	StapDesa	4 Orang	2 Orang
3.	Teanagakerjaberdasarkanpendidikan		
	a. Lulusan S-1 keatas	Orang	Orang
	b. Lulusan D1,D2,D3	Orang	Orang
	c. Lulusan SLTA	Orang	Orang
	d. Lulusan SMP	Orang	Orang
	e. Lulusan SD	Orang	Orang

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Tabel Kelembagaan/Organisasi

No	UraianSumberDayaKelembagaan/Organisasi	Anggota	Satuan
1.	BPD	9	1 Lembaga
2.	LPMD	11	1 Lembaga
3.	PKK	58	1 Lembaga
4.	KarangTaruna	11	1 Lembaga
5.	RukunTetangga RT	45	1 Lembaga
6.	POKGIAT LPMD		
7.	KelompokTani	180	6 Kelompok
8.	KelompokTernak	60	2 Kelompok
9.	KelompokPerikanan		- Kelompok
10.	UMKM	30	2 kelompok
11.	Lain-lain		

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Table Sarana dan Prasarana

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1.	Aset prasarana umum		
	a. Alam		M
	b. Jembatan		1 Unit
2.	Aset Prasarana pendidikan		
	a. Gedung Paud		8 Unit
	b. Gedung TK		1 Unit
	c. Gedung SD		3 Unit
	d. Taman Pendidikan Alqur'an		4 Unit
	e. SLTA/MA		1 Unit
	f. MI		2 Unit
3.	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu		11 Unit
	b. Polindes		1 Unit
	c. MCK		- Unit
	d. Sarana Air Bersih		-
4.	Aset prasarana ekonomi		
	a. Pasar desa		1 Unit
	b. Tempat Pelelangan Ikan		-
	c. Kios Desa		-Unit
5.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Jumlah kelompok usaha	150	30 Kel
	b. Jumlah kelompok usaha yang sehat		Kel
	c. Usaha Kecil Mandiri		30 orang
6.	Aset berupa modal		
	a. Total Aset Produktif		-Ha
	b. Total Pinjaman di Masyarakat		-/Tahun

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Table Potensi Sumber Daya Sosial Budaya

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1.	Gotong royong		6 kel
2.	Adatistiadat		1kel
3.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		6 kel
4.	Kesenian		1 Kel
5.	Kelompok Jami'yah Desa		1 Kel
6.	Peringatan Hari Besar Nasional		1 Kel
7.	Peringatan hari Besar Agama		6 Kel
8.	Kelompok Tani Desa		6 Kel

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019

Tabel Bidang dan Permasalahan

NO	BIDANG	PERMASALAHAN
1.	BIDANG PENYELNGGARAA N PEMERINTAHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan peralatan dan administrasi Desa perlu adanya kelengkapan peralatan kantor/peralatan rumah tangga Desa, oprasional dan aministrasi Desa 2. Batas desa dan banyaknya Dusun di Desa Lembar Selatan perlu adanya penetapan dan penegasan batas Desa/Dusun; yaitu: gapura batas Desa/Dusun. 3. Perkembangan penduduk yang ada di Desa Lembar Selatan, status kepemilikan tanah yang belum tersurat

		<p>perlu adanya Pendataan Desa: profil Desa, Data penduduk, Monografi Desa, Fasilitas Akte Kelahiran dan kematian, Pensertifikatan Tanah secara masal (prona)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Penyelenggaraan musyawarah Desa; yaitu: Musrenbangdes, Musdes, Musdus 5. Pengelolaan informasi Desa; yaitu: Pengelolaan SID, sketsa Desa, peta desa, kalender Musim 6. Penyelenggaraan perencanaan Desa; yaitu: RPJMDes , RKPDes, APBDes 7. Penyelenggaraan dan evaluasi tingkat pembangunan pemerintahan Desa; yaitu : LPPD, APB Des & LRA 8. Profesionalitas kerja Pelayan Masyarakat yang masih kurang efektif dan efisien perlu adanya Peningkatan Administrasi Desa: Kelengkapan Operasional Perkantoran, Peningkatan Pelayanan Masyarakat, SK lembaga Desa (LPMD, PKK, Pokgiat LPMD, RT, Karangtaruna),
--	--	--

		<p>Kelengkapan Administrasi RT dan peralatan RT, pembuatan Program system Informasi Desa untuk pelayanan Masyarakat, pengadaan Mesin Absensi Vinger Print,</p> <p>9. Peningkatan Keamanan: Poskamling, gardu Ronda, Alat Pemadam Kebakaran, Pembinaan LINMAS, Pemasangan Kamera CCTV di area Balai Desa</p> <p>10. Peringatan hari Jadi Desa; Penyelenggaraan Hari jadi Desa, Lomba RT, Lomba Dusun, Ekspos Desa, Gelar Budaya Desa</p> <p>11. Peningkatan Wawasan Kebangsaan: penyuluhan wawasan kebangsaan dan bela Negara</p>
2.	<p>BIDANG PEMABANGUNAN DESA</p>	<p>1. Banyak lokasi yang sering banjir, Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa, yaitu: Pembuatan jembatan, pembangunan jalan (Cor Blok, Aspal), drainase, Saluran Irigasi, Pembangunan dan Perbaikan Pintuair, TPA (Sampah), Gorong-gorong, penerangan jalan, Rambu-</p>

		<p>rambu lalu Lintas, Meteran dan Instalasi Listrik bagi KK Miskin, Peninggian Bangket, Baliho Desa</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan, yaitu: Polindes, Posyandu (Timbangan, Alat tensi), Alat Ukur (Diabetes, Kolesterol, Asam Urat), Jambanisasi, Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni, Lantenisasi, MCK Komunal 3. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Penunjang Pengembangan Ekonomi Produktif: Pembangunan gedung BUMDes, , 4. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, yaitu: TK, PAUD, TPQ. 5. Pembangunan Tata Lingkungan peningkatan Kebersihan dan kesehatan masyarakat : pembangunan, Sanitasi, IPAL komunal, MCK Komunal, Peresapan Air Hujan. Pembangunan PAMSIMAS 6. Pelestarian lingkungan hidup, yaitu: penghijauan pemanfaatan Lahan
--	--	---

		<p>Pekarangan</p> <p>7. Pengembangan Infrastruktur Dusun: Pembangunan Balai Dusun, pembangunan Pagar Makam, Pengadaan Peralatan Perawatan Jenazah, Papan Nama (Dukuh RT), papan pengumuman, Papanmakam, Pembangunan Tiang Bendera dan Tugu Desa papan Nama Jalan/Gang, Sumur Makam Pembangunan Menara Masjid, Pengadaan Sound System Pedukuang, Pengadaan Genset, Pengadaan Taman Dusun</p> <p>8. Peningkatan Peribadahan Masyarakat: rehap Masjid, pembangunan Bangunan Pendukung Masjid Penggantian Lahan/Sawah kas yang digunakan untuk fasilitas pendidikan/umum</p>
3.	<p>BIDANG PEMBINAAN MASYARAKAT</p>	<p>1. Pembinaan Kesehatan Masyarakat: Pembinaan POSYANDU BALITA dan LANSIA, PHBS, PSN, Senam Lansia, Senam Kesehatan Jasmani, Gebyar Senam Sehat, Hatinya PKK, Penyuluhan Bahaya NAPSA, Deklarasi Stop</p>

		<p>BABS, Pengadaan Ambulan Desa, STBM</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembinaan Pendidikan; pembinaan Guru PAUD, Pembinaan Guru TK, Honor Guru Paud dan TK Pembinaan lembaga kemasyarakatan; yaitu : RT, BPD, LPMD, PKK, Pokgiat LPMD, karang taruna 3. Pembinaan ketentraman, ketertiban dan Kesejahteraan masyarakat; yaitu: siskamling, pembinaan keluarga Sejahtera, 4. Pembinaan kerukunan umat beragama; yaitu: PHBA, Pembinaan kaum Rois dan penyuluhan Masuknya Aliran sesat 5. Pengadaan sarana dan prasarana olah raga; yaitu: lapangan olahraga dan bangunan pendukung lapangan desa 6. Pembinaan lembaga adat 7. Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat; yaitu: Pengadaan gamelan kelompok Karawitan, sragam kesenian (kelompok kelompok Karawitan, sragam kesenian. 8. Peningkatan Kapasitas SDM: Out Bond,
--	--	--

		<p>Kunjungan Karang Taruna, Pembinaan kerja keLuar Negeri, dan eks TKI dan TKW</p> <p>9. Pembinaan para penyandang disabilitas</p>
4.	<p>BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARKAT</p>	<p>1. Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan; yaitu : Gapoktan, UMKM, Pelatihan Kerajinan barang bekas, Kopwan dan Puap, Pelatihan memasak KWT/PKK, Pelatihan BUMDes, Pelatihan Pembuatan Tempe/Emping Melinjo, Pelatihan pembuatan telur Asin, pelatihan pembuatan Tahu/Tempe,</p> <p>2. Peningkatan kapasitas/Ketrampilan masyarakat; yaitu: Pelatihan Montir, Pelatihan Bengkel (Las, AC, Dll), Pelatihan menjahit, pelatihan Tukang, pelatihan Batik, Pelatihan Memasak</p> <p>3. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana,:</p> <p>a. Ekonomi Produktif:</p>

		<p>Modal BUMDes, Bantuan Modal UMKM, KUBE</p> <p>b. Pertanian: Sumur Bor Lahan Pertanian, Pengadaan Sarana Pertanian (MesintanamPadi, Mesin Tanamj agung, Mesin panen Padi, Mesin, Tleser, Alat Semprot, Disel Air, dll) pelatihan pembuatan pupuk Organik</p> <p>c. Peternakan; Pembangunan Kandang Kelompok, pelatihan pembuatan Pakan Ternak Perikanan: pembangunan dan Rehap Kolam Kelompok, Pelatihan Pembuatan pakan</p> <p>d. Pelatihan teknologi tepat guna, yaitu: Bang Sampah, Pemanfaatan Lahan Pekarangan, BIOGAS,</p> <p>4. Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa; yaitu: Bimtek Pamong Desa, Sosialisasi</p>
--	--	--

		<p>peyelenggaraan Pem desa, KunjunganKerja, PerpustakaanDesa,</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pelatihan kesenian dan social budaya masyarakat; yaitu: Pelatihan karawitan, 6. Peningkatan Gotong Royong Masyarakat; Penyelenggaraan Bulan Bakti Gotong Royong, 7. Banyaknya kelompok-kelompok yang belum berbadan hukum; Fasilitasi legalitas kelompok
--	--	---

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Desa Tahun 2019



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : *VI* /Un.12/FEBI/PP.00.9/03/2022

Lamp : 1 (satu) Gabung

Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Lembar Selatan
Di Tempat
Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mayatun Aini
NIM : 180503073
Program Studi : Pariwisata Syariah
Judul Penelitian : Pengelolaan Makam Keramat Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Lombok Barat

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 11 Maret 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Baig H. Badriati, M.E.I
NIP-197312312008012028



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :598/ Un.12/Perpustakaan/03/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mayatun Aini
Nim : 180503073
Jurusan : Pariwisata Syariah
Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similart 16% Skripsi Proposal Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 29 Maret 2022

An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Mayatun Aini 180503073
Assignment title: PWS
Submission title: SKRIP PENGELOLAAN MAKAM KERAMAT SEBAGAI DAYA TARI...
File name: SKRIPSI_MAYATUN_AINI_180503073.docx
File size: 1.76M
Page count: 88
Word count: 13,768
Character count: 86,112
Submission date: 29-Mar-2022 08:59AM (UTC+0800)
Submission ID: 1795579654



SKRIP PENGELOLAAN MAKAM KERAMAT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA RELIGI DI DESA LEMBAR SELATAN KECAMATAN LEMBAR LOMBOK BARAT Skripsi Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk melengkapi pers

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	11%
2	lembarselatan.desa.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	sempu.desa.kedirikab.go.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On